

Pendalaman **Bahasa Indonesia**

Dr. Idawati, S.Ag., M.Pd

Penulis : Dr. Idawati, S.Ag., M.Pd.
Layout : Tim KPRI
Desain Cover : Fahrudin

Dicetak oleh:

KPRI UIN RF

Jl. KH. Prof KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang

Cetakan I : Januari 2021

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang pada penulis

All right reserved

ISBN:

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan ke Hadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun buku ini tepat pada waktunya. Buku ini membahas tentang Pentingnya Belajar dan Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan dan Ruang Lingkupnya. Dalam penyusunan buku ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Olehnya itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan buku ini

Palembang, 27Juli 2021

Penulis

Dr. Idawati, S.Ag., M.Pd

NIP. 197112202011012001

DAFTAR ISI

Judul	i
Kata Pengantar Penulis.....	ii
BAB. I TINGKAT PENCAPAIAN KONSEP MERENCANAKAN PEMBELAJARAN MENURUT BRUNER DAN DAVID AUSUBEL	1
A. Teori Belajar Kognitif.....	1
B. Tingkat Pencapaian Konsep Merencanakan Pembelajaran Menurut Jerome Bruner	3
C. Tingkat Pencapaian Konsep Merencanakan Pembelajaran Menurut David Ausubel.....	9
BAB. II PENDEKATAN, METODE, KOMUNIKASI SERTA CARA MENGAJAR DALAM BELAJAR ATAU PENDIDIKAN.....	15
A. Pendekatan Dalam Pendidikan.....	15
B. Metode Mengajar Dalam Pendidikan	22
C. Komunikasi dalam Pembelajaran atau Pendidikan.....	26
D. Teknik Mengajar dalam Pendidikan	29
BAB III PENTINGNYA MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DALAM PENDIDIKANDI SEKOLAH	33
A. Pengertian Media dan Sumber Belajar.....	33
B. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	36
C. Macam-macam Media dan Sumber Belajar.....	38
D. Pengaruh Media Belajar Dalam Pendidikan	43
E. Fungsi dan Pemanfaatan Sumber Belajar	45
F. Contoh Penerapan dan Pemanfaatan Media Serta Sumber Belajar Dalam Pendidikan	48

BAB IV	PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP_MINAT BELAJAR SISWA.....	51
A.	Pembelajaran Daring	51
B.	Ruang Lingkup Pembelajaran Daring	52
C.	Prestasi dan Minat Belajar	63
BAB V	BAHASA SEBAGAI PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER.....	67
A.	Bahasa dan Budaya.....	67
B.	Pengertian Bahasa.....	68
C.	Peran Bahasa Dalam Karakter	69
D.	Etika Berbahasa yang Baik.....	70
E.	Bahasa Ciri Khas Bangsa.....	72
F.	Pengertian Budaya	72
G.	Hubungan Budaya dan Karakter.....	74
H.	Pengertian Pendidikan Karakter	75
I.	Peranan Pendidikan Karakter Dalam Kemajuan Bangsa.....	76
	KESIMPULAN	79
	DAFTAR PUSTAKA	81

BAB 1

TINGKAT PENCAPAIAN KONSEP MERENCANAKAN PEMBELAJARAN MENURUT BRUNER DAN DAVID AUSUBEL

A. Teori Belajar Kognitif

Aliran kognitif menganggap aktivitas pembelajaran tidak hanya berwujud pengetahuan respons serta rangsangan yang mempunyai sifat mekanistik, namun selain itu aktivitas psikis yang terdapat dalam diri seseorang yang sedang menimba ilmu juga turut dilibatkan dalam kegiatan belajar. Hal tersebut berbeda dengan konsep aliran behavioristik yang menganggap pembelajaran adalah aktivitas yang mempunyai sifat mekanistik antara respon dengan rangsangan. Maka dari itu, berdasarkan konsep kognitif tersebut, belajar merupakan suatu proses psikis yang aktif guna memperoleh, mengingat serta mengaplikasikan ilmu.¹



Gambar 1. Teori Belajar Kognitif

Dalam teori kognitif ini menuntut atau megajarkan peserta didik untuk berpikir kritis dengan menguji kemampuan nalar atau prediksi agar bisa

¹Baharuddin., Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2015, hlm 125-126.

memahami pembelajaran. Contohnya seperti saat peserta didik diajarkan oleh seorang guru selama proses belajar mengajar dengan Bahasa Indonesia sehingga mudah bagi siswa untuk memahaminya dan juga mereka diberi ruang untuk berdiskusi serta berinteraksi dengan teman temannya agar terbiasa sehingga apa yang dipelajari pada saat proses belajar bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Maka dengan kata lain, teori kognitif ini lebih menonjolkan keberlangsungan proses belajar mengajar. Dimana selama proses itu berlangsung, siswa dianjurkan dan dibiasakan untuk fokus guna memahami, mencerna serta berpikir tentang pembahasan selama ketika belajar. Informasi dan pengetahuan tersebut dikelola dipikiran mereka dan disimpan sebagai ilmu yang didapat kemudian diterapkan. Kemampuan mental dalam berpikir dan memahami ketika proses belajar berlangsung inilah yang didefinisikan oleh teori kognitif. Selain itu, makna mental disini adalah maksudnya kepercayaan diri peserta didik seperti keyakinan terhadap apa yang mereka pahami itu kemudian mengimplementasikannya dalam keseharian dan dalam proses interaksi aktif ke orang lain itulah yang dimaksudkan aktif. Karena hal itu juga dapat menunjukkan perilaku yang tampak pada peserta didik dengan mengamati aspek aspek mental yang aktif itu. Contohnya ketika seorang siswa sedang melakukan kelas olahraga seperti *jogging* keluar sekolah, dalam perjalanan tersebut banyak yang dilihat dan dilewati sang siswa seperti pohon, kendaraan yang lewat dan lain lain. Kemudian saat selesai sang guru meminta berkumpul untuk menceritakan apa saja yang dilihat selama *jogging* tadi, nah disinilah kemampuan kognitif bisa ditampakkan. Dengan cara siswa yang bersangkutan itu menceritakan kepada guru dan teman temannya apa saja yang dilihatnya selama perjalanan tersebut dalam bentuk kata kata yang dirangkai menjadi kalimat. Sebab siswa tidak bisa menunjukkan apa yang dilihatnya secara langsung oleh karena itu ia mengolah objek yang dilihatnya

kemudian disampaikan dalam kalimat kepada orang orang.

Konsep kognitif juga menganggap perilaku individu selalu dilandasi oleh kognisi, yakni wujud dari tingkat laku maupun sikap yang berdasarkan oleh pemahaman maupun pendapat mengenai dirinya sendiri maupun keadaan yang berkaitan dengan target yang hendak diraih.² Artinya setiap orang pada dasar memiliki kemampuan mengembangkan pemikirannya, hanya bergantung pada motivasi individu itu sendiri, apabila mereka mampu belajar dari pengalaman kemudian dimodifikasi sedemikian rupa di dalam nalarnya secara tak langsung itu telah menunjukkan teori kognitif yang telah dibahas diatas. Jadi, kunci keberhasilan belajar itu sendiri adalah apa yang dipahami siswa itu pada bahan ajar yang diberikan dan bagaimana mental mereka mampu mencerna, memahami dan menerapkannya dalam interaksi, sebab tingkah laku seperti inilah yang menampakkan berhasil atau tidaknya mereka mengerti dengan materi yang dipejajari sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dari aliran kognitif ini, ada beberapa pendapat ahli diantaranya adalah teori dari Bruner dan teori David Asubel.

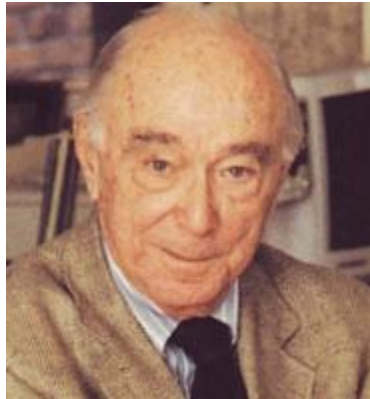
B. Tingkat Pencapaian Konsep Merencanakan Pembelajaran Menurut Jerome Bruner

Sebelum membahas tentang konsep pembelajaran menurut Bruner, lebih baik bila mendefinisikan apa teori belajar menurut Bruner. Bruner memandang konsep pembelajarantersebut mempunyai sikap deskriptif, sementara konsep pembelajaran mempunyai sifat preskriptif.³ Maksudnya

² Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 198.
Diakses pada :<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/IBK/article/view/331/pdf> (Diakses 17 April 2021 pukul 04:06)

³Firmina Angela, Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK, Deepublish, Yogyakarta, 2017, hlm 71

menjelaskan proses utama belajar adalah tujuan utama yang merujuk pada teori belajar dikatakan mempunyai sikap deskriptif. Sementara saat metode pembelajaran yang optimal ditetapkan sebagai tujuan utama, itulah yang menjelaskan maksud teori pembelajaran yang bersifat preskriptif. Dengan kata lain, hasil belajar diamati sebagai objek dalam teori belajar deskriptif dan dalam teori pembelajaran preskriptif objeknya yang dilihat adalah metode optimal yang digunakan agar tercapainya tujuan belajar. Misalnya, pada teori belajar siswa diajarkan menganalisa gagasan yang terlintas dipikirkannya, Nah langkah-langkah yang bisa dilaksanakan oleh pengajar dengan tujuan agar sang siswa berani mengekspresikan gagasannya itulah yang disebut teori pembelajaran.



Gambar 2. Jerome Bruner

Teori Bruner ini juga akrab terdengar di telinga dengan sebutan Teori Belajar Penemuan. Jerome Bruner menegaskan bahwa saat belajar, peserta didiklah yang wajib bersikap aktif sementara pengajar disarankan untuk memberi contoh kasus yang dapat menggugah peserta didik untuk mencari susunan masalah subjek bagi diri sendiri.⁴

⁴Chusnul Chotimah., Muhammad Fathurohman, Paradigma Baru Sistem Pembelajaran, Ar-4

Metode belajar seperti ini tampaknya tak asing lagi di negara kita, Indonesia. Sudah cukup banyak sekolah atau institut pendidikan di Indonesia yang memakai cara belajar siswa aktif. Seperti membuat kelompok belajar, kemudian berdiskusi, mencari bahan bacaan untuk menambah sumber belajar yang relevan dan memperluas wawasan, serta bisa juga belajar memecahkan suatu persoalan dengan pemikiran pemikiran kreatif yang terlintas di otak peserta didik dan mereka belajar untuk memberanikan diri menjawab atau mengekspresikan hasil analisa menurut logikanya tersebut.

Selain dari belajar dengan sumber yang relevan, pengalaman pengalaman yang ada di peserta didik itu sendiri bisa menjadi acuan untuk melatih pembelajaran aktif ini. Sebab pengalaman adalah sumber utama ilmu, pengetahuan yang didapat dari pengalaman dapat saja digunakan untuk belajar memecahkan masalah. Banyak berlatih memecahkan masalah dengan analisa atau nalar kita juga telah berperan melatih keaktifan dan keberanian siswa yang bersangkutan. Dari teori ini, dapat kita lihat bahwa dimaksudkan masing masing individu dari peserta didik diajarkan untuk berpikir kreatif dan logis dengan belajar dan menambah sumber bacaan secara mandiri dan tak hanya mengandalkan materi dari guru, karena masih banyak media lain yang bisa dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan kita asal bisa menyikapi dan mengimplementasikannya dengan baik dan benar.

Selain itu, untuk melatih daya daya pikir siswa untuk menggambarkan sesuatu bisa juga guru atau dosen mengajarkan hal hal khusus dan meminta peserta didik menyimpulkan secara umum maksud tersebut. Misalnya guru atau dosen yang mengajar memberikan contoh tentang tindakan korupsi seperti penggelapan uang, anggaran negara digunakan untuk kepentingan pribadi, menitip absen, boros waktu, dan lainnya. Setelah memaparkan contoh tersebut cobalah sang guru meminta siswanya mendefinisikan apa itu

korupsi jika dilihat dari contoh yang diberikan. Metode belajar dari yang khusus seperti gambaran dan contoh ke umum ini disebut juga dengan proses belajar deduktif.

Bruner menyatakan bahwa pertumbuhan kognitif individu terjadi lewat tiga tahapan yang metodenya diputuskan melalui pengamatan lingkungan yakni tahap enaktif, tahap ikonik serta tahap simbolik.⁵

1. Tahap Enaktif / Kegiatan

Dalam tahap ini, guna mengenali lingkungan di sekitar dirinya, individu melakukan aktivitas atau kegiatan seperti menyentuh dan melakukan pembelajaran dengan benda-benda yang konkret atau nyata (real). Di tahap ini individu memperoleh informasi baru dengan aktivitasnya terhadap benda-benda tersebut.

2. Tahap Ikonik/ Gambar Bayangan

Di tahap ini, individu mentransformasikan atau menerjemahkan informasi yang telah diterima sebelumnya. Bisa saja benda yang disentuh ataupun peristiwa yang dirasakan itu dibayangkan kembali walaupun hal itu telah lewat bahkan tak bisa diulang kemudian bayangan itu disimpan dalam pikirannya.

3. Tahap Simbolis

Dalam tahap ini, individu mengungkapkan atau mengekspresikan bayangan berupa informasi yang disimpannya tadi. Dan individu tersebut mampu mengenal bayangan itu dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri yang dapat dimengerti. Dan tak lupa pada tahap ini, diuji ketepatan dan kerelevan atau tidaknya informasi yang diungkapkan sebelumnya oleh individu yang bersangkutan.

Bertahap adalah kata yang cocok untuk memperjelas pemikiran Bruner

⁵Muhammad Thobroni, Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2015, hlm 84

diatas. Sebab dilakukannya pembelajaran secara bertahap akan mempermudah individu (terutama peserta didik) untuk mencerna dan berhasil memahami materi pembelajarannya. Sesungguhnya dalam pembelajaran di sekolah dasar, sudah lama menerapkan ketiga tahapan belajar dari Bruner ini, seperti berikut:

1. Tahap Kegiatan

Biasanya diungkapkan persoalan atau peristiwa sederhana dalam keseharian atau menggunakan benda nyata pada saat dilakukannya pembelajaran terutama tentang konsep ataupun prosedur di dalam mata pelajaran yang bersifat abstrak. Maksudnya benda benda yang real itu digunakan saat tahap pembelajaran materi yang bersifat abstrak untuk memahaminya.

2. Tahap Ikonis

Membentuk bayangan sebagai model dari benda atau kegiatan keseharian biasanya dilakukan setelah dimanipulasinya benda secara real melalui persoalan keseharian yang ada di sekitarnya. Maksudnya disini siswa dapat memahami pembelajaran tadi dengan suatu perumpamaan atau perbandingan baik itu menggunakan gambar ataupun yang lainnya.

3. Tahap Simbolis

Dalam artian wujud dari model abtrak sebelumnya (bahasa mata pelajaran) digunakanlah simbol atau lambang yang bersifat abstrak pada tahap ini. Lebih jelasnya disini siswa telah memiliki kesimpulan atas apa yang dipelajarinya dan bisa menjelaskannya.

Ada berbagai hal yang memerlukan perhatian lebih menurut Bruner, agar dapat mentransformasikan pemgetahuan yang didapat pada pembelajaran, yaitu:

1. Motivasi

Seorang peserta didik itu harus mempunyai keinginan untuk belajar dan mencapai tujuannya. Karena motivasi ini adalah dasar niat dan minat atau tidaknya siswa tersebut dalam belajar. Dengan kata lain motivasi adalah pendorong utama kemauan siswa untuk mau atau tidaknya belajar. Apabila tidak terdapat semangat dalam diri peserta didik maka akan sulit untuk mencapai tujuan belajar karena dalam dirinya sendiri saja tidak ada keinginan tersebut.

2. Kesiapan Belajar

Sebelum memulai pembelajaran tentunya kesiapan belajar peserta didik itu perlu diperhatikan dan sebab tenaga ajar harus tau tingkat kematangan psikologi anak yang diajar. Jika tidak siap, ditakutkan nantinya siswa tak dapat menguasai materi yang diajarkan.

3. Struktur Pengetahuan

Struktur pengetahuan itu penting dan harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa. Baik itu berisi konsep, ide, gagasan atau contoh yang ada dalam kurikulum.

4. Intuisi

Tentunya intuisi juga penting sebab diartikan sebagai kapabilitas dalam memahamisuatu konsep tanpa penalaran yang direncanakan, seperti spontan saja ingin membaca sebuah buku untuk memperluas wawasan padahal itu tidak direncanakan tapi keinginannya datang tiba tiba.

Jadi, pada intinya menurut Bruner dengan peserta didik itu dapat mengidentifikasi konsep baru terlepas dari materi yang diberikan padanya yang dipelajari dan disimpulkan nya dalam suatu proses aktif itulah yang disebut dengan belajar. Sebab belajar tak hanya bisa bermodalkan materi yang diberikan saja, tentu peserta didik perlu mencari mempelajari sumber

sumber lain yang sejalan dengan materi pembelajarannya. Dan saat peserta didik mampu melakukan hal tersebut dan menyimpulkannya maka tercapailah tingkat pencapaian konsep pembelajaran tersebut.

Tentunya kaitan terbesar dalam teori Bruner ini adalah saat individu mampu mengembangkan pemikiran dari nalarnya dan menemukan penemuan dari apa yang ada di dalam nalar nya itu. Kemandirian peserta didik disini adalah pokok utamanya bisa dilakukan dengan membaca, mencari materi di internet, meneliti, dan sebagainya. Memproses informasi sampai menerjemahkan informasi yang diterima inilah yang menjadi proses kognitif dalam belajar.

C. Tingkat Pencapaian Konsep Merencanakan Pembelajaran Menurut David Ausubel

Ausubel adalah seorang psikologit kognitif, dia menjelaskannya bahwasanya yang wajib diberikan perhatian oleh para pendidik atau guru adalah rencana dalam pengajarannya. Misal pembelajaran menghitung dapat terjadinya ketidakberhasilan kalau muridnya cuma disuruhnya menghafalkan rumus-rumus tanpa tau arti dari pada rumus-rumus tersebut. Dapat menjadi lebih memiliki makna kalau para siswanya ini diberikan pembelajaran akan fungsi serta arti dari pada formula ataupun rumus tersebut.⁶



Gambar 3. David Ausubel

⁶Sutarto, Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, 2017, hlm. 15

Inti dari teoritis dari David Ausubel tentang belajar ialah belajar itu adalah mempelajari makna. Tahapan dikaitkan dengan pesan ataupun informasi terbaru dalam konseptual yang ada pada struktural kognitifnya individu disebut dengan belajar untuk bermakna.⁷ Aspek yang paling penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar ialah apa saja yang murid ketahui ataupun ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa tersebut. Dengan begitu supaya berlangsungnya belajar bermakna tersebut, haruslah mengaitkannya dengan konseptual yang sudah ada sebelumnya dalam struktur kognitif murid dengan konseptual baru ataupun informasi informasi yang baru. Adanya tiga kebaikan dari sebuah belajar bermakna ini menurut Ausubel, yakni sebagai berikut:

1. Tahapan pembelajaran setelahnya untuk pelajaran atau materi yang sama maupun mirip terasa dimudahkan dengan beberapa informasi yang dipelajarinya dengan cara yang bermakna.
2. Mengingat secara lama informasi yang dipelajarinya dengan cara yang memiliki makna.
3. Mempelajari informasi secara bermakna dapat memudahkan belajar tentang sesuatu yang hampir sama atau mirip walau sudah terjadinyakelupaan.

Apabila dilihat dari teori Ausubel, konsep awal yang telah dimiliki siswa sebagai pengetahuannya yang mana berkaitannya terhadap konseptual yang bakal dipelajarinya, itu dapat membantu menanamkan materi atau wawasan baru terkait suatu materi. Dengan demikian kalau dikaitkannya dengan pemodelan pembelajaran yang didasarkan pada sebuah permasalahan, yang dimana murid bisa menyelesaikan masalah yang cukup autentik

⁷Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran:Teori & Aplikasi, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm 30.

sangatlah diperlukannya konseptual awal yang telah dipunyai murid sebelumnya untuk sebuah penyelesaian yang nyata dari masalah yang juga begitu nyata.

Ketika informasi atau pesan baru saja dihubungkannya dengan struktur definisi yang telah dipunyai oleh individu yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar, saat itulah tahapan pembelajaran yang bermakna berlangsung. Saat para murid mampu mengkorelasikannya atau menghubungkan kejadian maupun fenomena yang baru kedalam struktur ilmu pengetahuan yang mereka miliki, maka saat itulah pembelajaran bermakna berlangsung. Artinya, subyek tersebut sinkron dengan keterampilannya para murid serta harus relevan dengan struktural kognitif yang dipunyai para murid. Dikarenakan itulah agar konsep-konsep baru itu bisa dicerna dan diserap oleh peserta didik, subjek harusnya dikaitkannya dengan konseptual-konseptual yang telah dipunyai oleh mereka. Dengan begitu aspek-aspek intelektual sampai dengan emosionalnya peserta didik terlibat pada aktivitas belajar mengajar.

Aspek-aspek pokok yang memberikan pengaruh bagi belajar bermakna berdasarkan Ausubel yakni dengan ada yang namanya struktur kognitif, suatu kestabilan, dan saat tertentu untuk pelajaran tertentu yang mana telah ada kejelasan pengetahuannya. Kejelasan serta validitas makna-makna yang muncul saat informasi pertama kali masuk ke dalam susunan kognitif tersebut ditentukan oleh sifat struktur kognitif, demikian pula sifat proses interaksi yang terjadi. Jika struktur kognitif itu stabil, dan diatur dengan baik, maka arti-arti yang shahih dan jelas atau tidak meragukan akan timbul dan cenderung bertahan. Namun bisa saja cenderung menghambat pelajar apabila jika struktur kognitif itu tak stabil ataupun tak teratur. Berdasarkan pandangan Ausubel berkembangnya skema yang ada atau dapat diubahnya dalam proses belajar hari ini oleh peserta didik dalam mengkonstruksikan apa

yang ia pelajari sendiri dapat dipelajari seseorang dengan cara menambahkan dan menghubungkan fenomena baru ke dalam skema yang telah ia buat.

Ausubel berpendapat bahwa melalui proses belajar yang bermakna maka bisa dikembangkan potensi kognitif peserta didik oleh guru yang bersangkutan. Kesimpulan teori belajar bermakna Ausubel tak lain dan tak bukan ialah proses belajar akan mendatangkan hasil atau bermakna kalau guru yang menyajikan materi dalam pelajaran yang baru dapat mengoneksikannya dengan konsep yang sejalan yang sudah ada dalam struktur kognitif peserta didik.

Menurut Ausubel belajar bermakna dapat dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut ini⁸:

- a. Ditentukannya terlebih dahulu sebuah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Mengidentifikasi atau memilah dan memahami karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik seperti gaya belajarnya, motivasi dan sebagainya.
- c. Menyesuaikan materi pelajaran yang telah dipilah sebelumnya dengan karakteristik peserta didik dan mengaturnya kebentuk konsep atau skema inti.
- d. Memilih dan menunjukkan topik yang akan dipelajari nantinya dalam bentuk pola interaksi antara peserta didik dengan guru.
- e. Konsep inti yang ada dipelajari dan diterapkan dalam bentuk yang nyata pada interaksi keseharian.
- f. Proses dan hasil belajar yang ditempuhb peserta didik dinilai dan dievaluasi.

⁸Chusnul Chotimah., Muhammad Fathurohman, Paradigma Baru Sistem Pembelajaran, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2018, hlm 103-104.

Cara belajar bermakna Ausubel dapat diterapkan oleh guru dengan langkah-langkah berikut:

- *Progressive differensial* adalah pengembangan dan hubungan konsep konsep yang telah tersubmisi. Dengan memperkenalkan diawal unsur unsur yang paling umum dan iklusif lalu diberikan hal hal yang lebih detail. Contohnya bisa dilakukan peta konsep.
- *Integrative recontiliation* yang mana artinya membandingkan atau menentang lalu menghubungkan konsep sebelumnya dengan yang baru, atau dengan konsep yang lebih luas dan tinggi lainnya.
- *Consolidaton* adalah suatu proses belajar yang merangsang terjadinya perubahan struktur kognitif ke arah defensiasi sehingga menemukan hal hal baru.⁹
- *Advance organizer* maknanya pola interaksi yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di ruang kelas antara guru dan peserta didik terkait metode, pendekatan, strategi dan teknik belajar.

Ausubel juga berpendapat dalam aktivitas belajar peserta didik, untuk yang berada pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih baik dan efektif jika digunakan penjelasan, diagram, peta konsep, ilustrasi dan demonstrasi. Itu dinilai lebih efektif sebab akan menyita banyak waktu saat kegiatan langsung. Namun, untuk yang di sekolah dasar justru akan baik jika banyak dilibatkan dalam kegiatan langsung.

⁹Ratna Wilis Dahar, Teori-teori Belajar dan Pembelajaran, Erlangga, Jakarta, 2011, hlm 142.

BAB 2

PENDEKATAN, METODE, KOMUNIKASI SERTA CARA MENGAJAR DALAM BELAJAR ATAU PENDIDIKAN

A. Pendekatan Dalam Pendidikan

1. Pengertian Pendekatan Pendidikan

Sebelum mendefinisikan pendekatan pendidikan, terlebih dahulu kita perlu mengetahui makna dari belajar dan pembelajaran agar tidak bingung. Makna yang tepat dari kata belajar menurut Kamuse Besar Bahasa Indonesia adalah mencoba untuk memperoleh wawasan atau informasi. Sedangkan istilah pembelajaran merupakan interpretasi dari "Belajar" juga disamakan dengan istilah 'mendidik' atau 'bimbingan'. Terlepas dari kenyataan bahwa ada berpendapat bahwa interpretasi dari ketiga istilah itu untuk tidak bercanda dalam penyelidikan ini. Secara umum, belajar adalah latihan yang dibuat agar terjadi interaksi belajar. Dalam arti sebenarnya kata menerima berasal dari "unlatched", selain awalan "me" dan terwujud, yang mengandung makna interaksi, aktivitas, metode mendidik, atau sebaliknya mengajar sehingga siswa perlu belajar (Susanto, 2013: 19).¹⁰

Dalam bahasa Indonesia, kata "approach" diterjemahkan sebagai pendekatan. Atau bisa juga dimaknakan mengampiri, jalan ke, dan jalan. Maksudnya, menghampiri atau mendekati sesuatu itulah pengertiannya. Dari sisi pandang konteks belajar, Lawson memaknai bahwa saat peserta didik menggunakan segala sesuatu untuk menungjang ketepatan dan kecepatan dalam proses belajar mengajar

¹⁰Prihartini, Strategi Pembelajaran SD, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), hlm 13-17.

tertentu itulah pengertian atau definisi dari pendekatan pembelajaran. Dalam sudut pandang ini, dipecahkannya masalah atau dicapainya suatu tujuan belajar oleh seperangkat tindakan operasional. Maka dari itu, dalam yang namanya pendekatan diperlukanlah suatu pandangan mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan, yang mana terlahirnya metode mengajar di langkah berikutnya, dan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran itulah dalam pelaksanaannya dijabarkan oleh yang bersangkutan.¹¹

2. Macam-macam Pendekatan dalam Pendidikan

1) Pendekatan Berupa Pengalaman

Diberikannya pendekatan keagamaan kepada peserta dalam maksud menanamkan secara baik nilai-nilai agama pada sosok individu atau kelompok adalah definisi dari pendekatan berupa pengalaman. Sebetulnya, tak semua bentuk pengalaman itu bisa dikatakan mendidik karena pada dasarnya pengalaman itu perlu dicari selama kita hidup. Apabila tidak dibawanya peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang baik dan juga memaksakan peserta maka hal tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai pengalaman yang sifatnya mendidik.

Contohnya saja anak diajarkan menjadi sosok yang pembangkang dan suka mencuri, tentu itu amat tidak baik dan telah menyelewengkan tujuan pendidikan itu sendiri. Apabila anak dipusatkan pada suatu tujuan yang berarti, relevan dengan kehidupannya, ada koneksi dengan lingkungannya serta sesamanya maka itulah ciri-ciri pengalaman yang bersifat mendidik. Sebagaimana yang kita tahu bahwa jika tidak didamping dengan pengalaman, maka ilmu itu seperti

¹¹Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 169.

pohonrtanpavbuah yang kosong dan hampa.

2) Pendekatan Berupa Pembiasaan

Apabila suatu perilaku atau sikap yang secara langsung dengan kata tanpa direncanakan dulu dan mengalir begitu saja tanpa dipikirkan lagi maka itulah yang disebut dengan pembiasaan. Peserta didik akan mendapatkan kesempatan terbiasakan akan mengamalkangajaran-ajaran agamanya,ppbaik itussecara perseorangan maupunppberkelompok di kesehariannya apabila adanya suatu pembiasaan pendidikan.

3) Pendekatan Berupa Emosional

Digunggahnya atau didorongnya perasaanndanpemosi dari pesertaqqdidik guna meyakini ggajaranggajaranppIslamppserta membedakan mana saja yanggtermasuk baikqdan yang manapsaja yang disebut burukyoleh suatukusaha itulah makna atau definisi dari pendekatan berupa emosional. Emosi sendiri merupakan sesuatu dalam diri sosok individu yang berperan sebagai gejala kejiwaan. Bila individu bisa merasakan sesuatu maka artinya ia memiliki perasaan. Baik itu perasaan secara fisik dan rohani. Perasaannintelektual, pperasaan sosial, pperasaangetis, perasaan harga diri dangperasaan estetis adalah perasaan yanggdicakup dalam alam perasaan rohani.



Gambar 4. Pendekatan dalam Pendidikan

4) Pendekatan Berupa Rasional

Digunakannya akal atau ratio ketika memahami dan mengimani kebesaran serta kekuasaan Allah swt adalah makna pendekatan rasional.

5) Pendekatan Berupa Fungsional

Diberikannya materi agama dan menegaskan terhadap sisi manfaat bagi peserta didik dalam keseharian hidupnya adalah definisi atau pengertian dari pendekatan fungsional.

6) Pendekatan Berupa Keteladanan

Diperlihatkannya suatu conroh atau keteladanan entah itu yangi berlangsung melewati penciptaan situasi pergaulan yang dekat antar personal sekolah, tingkah laku, tenaga pendidik yang mencontohkan akhlak terpuji, ataupun yang tidak langsung melalui tampilan ilustrasi sebagai cerita-cerita keteladanan itulah yang disebut dengan pendekatan berupa keteladanan.

7) Pendekatan Berupa Terpadu

Melakukan pendekatan dalam proses belajar mengajar dengan menggabungkan secara kompak beberapa pendekatan yang telah dibahas sebelumnya adalah definisi dari pendekatan terpadu.¹²

3. Contoh Penerapan Pendekatan Dalam Pendidikan

1) Contoh Pendekatan Berupa Pengalaman

Misalnya pada bulan suci Ramadhan tampak, seluruh umat muslim wajib berpuasa sebagai bentuk ibadah atas perintah Allah swt. Kemudian, saat malam tiba di bulan yang sama akan ditunaikannya ibadah shalat tarawih oleh umat muslim dan biasanya disambung dengan tausiyah atau ceramah oleh ustadz atau da'i yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peserta didik mendengarkan

¹²Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 169-175).

dan mengamalkan hal ini. Nah aktifitas ini yang guru berikan sebagai tugas guna menjadikan pengalaman bagi peserta didik, kemudian sebagai bentuk laporan dikirimlah tulisan yang sudah ditanda tangani penceramah yang bersangkutan saat jadwalnya.

2) Contoh Pendekatan Berupa Pembiasaan

Sebagai contoh, diambil dari sisi hukum, dikatakan anak belum termasuk mukallaf saat berusia tujuh tahun. Misalkan orang tua atau guru didik meminta anak menunaikan ibadah shalat, tujuannya bila telah menginjak atau telah memasuki usia mukallaf nanti sang anak akan terbiasan dengan hal itu. sebagaimana yang tak asing kita dengar apabila sudah terbiasa maka tak akan lagi terasa sulit suatu pekerjaan itu. Apabila mengerjakan sesuatu secara berulang sampa nantinya menjadi kebiasaan, maka pekerjaan yang dianggap sulit sekalipun akan terasa ringan dan mudah.

3) Contoh Pendekatan Berupa Emosional

Misalnya, agar peserta didik yang diajar mudah mengerti dan memahami apa-apa saja yang diajarkan kepada mereka, maka guru atau dosen hendaklah bersikap lemah lembut dan ramah terhadap peserta didik.

4) Contoh Pendekatan Berupa Rasional

Dalam topik ini dapat diambil contoh misalkan peserta didik diminta untuk berpikir atau merenungkan sesuatu. Seperti merenungkan betapa agungnya kuasa Allah swt dan bagaimana isi dari alam semesta ini diciptakan beserta penomena di jagat raya ini terjadi di seluruh penjuru dunia. Secara tak langsung peserta didik menggali dan menelaah agar bisa diambil pelajaran atau himmah dari hasil pemikirannya tersebut.

5) Contoh Pendekatan Berupa Fungsional

Contoh pendekatan ini antara lain:

- Dihargainya sebuah kebiakan diantara sesama peserta didik, karena bila sesama peserta didik saling menghargai, akan terjaga aib mereka dan diberinya kemudahan ketika orang lain kesusahan. Dengan begitu diajarkan pada peserta didik bila mengamalkan hal serupa akan diberi oleh Allah swt kemudahan baik itu di dunia ataupun akhirat.
- Saat diberikan arahan oleh tenaga pendidik terhadap peserta didik yang bersangkutan, diiringilah dengan diberikannya sebuah pemahaman yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain untuk di dunia bahkan akhirat. Hal hal seperti inilah yang baiknya ditekankan atau diajarkan guru pada siswanya.

6) Contoh Pendekatan Berupa Keteladanan

Misalnya, akan luas dampaknya apabila guru selalu menjadi sosok yang baik untuk dijadikan role model, lebih berpengaruh kehadirannya ketimbang perkataan dan lebih jelas. Jika seperti itu, maka akan mudah dipahami dan diingat kecenderungan perilaku baik sang guru, tak hanya pada anak saja bahkan bisa jadi orang dewasa. Mungkin hanya akan ada sedikit kadar perbedaanya. Berbeda dengan anak anak, orang dewasa cenderung akan memilah dan memilih hal hal menurutnya patut dicontoh seperlunya saja.

7) Contoh Pendekatan Berupa Terpadu

Saat pembelajaran di kelas, misalnya Bahasa Indonesia, harus menggunakan aspek aspek bahasa yang secara terpadu, mwnggunakan bahasa tak pernah secara terpisah adapun materi

kebahasaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar yang mencakup:

- 1) Pengucapan dan tinggi rendahnya suara, keahlian membaca dan menyimak sangat berkaitan dengan hal ini.
- 2) Mengeja dan Tanda Baca, jika dalam aspek ini keterampilan terkait adalah kemampuan menulis dan membaca.
- 3) Struktur atau isi, ini kaitannya dengan keterampilan berbahasa.
- 4) Kosakata

Contohnya saat kalimat atau kata kata ditulis oleh guru, sekaligus diajarkan dan diucapkannya (dilafalkan) dengan tepat oleh guru kalimat tersebut. Dalam sisi ini, ada keterkaitan dengan membaca dan pemahaman tentang kata kata yang didengar dalam bentuk tata bunyi.¹³

¹³Ida Aulia Mawaddah, 2015, pendekatan dalam pendidikan islam, diakses melalui link: <https://idaauliamawaddah.blogspot.com/2015/06/pendekatan-dalam-pendidikan-islam.html> (diakses pada tanggal 7Juni 2021 pukul 21:10 WIB)

B. Metode Mengajar Dalam Pendidikan



Gambar 5. Metode Mengajar dalam Pendidikan

1. Pengertian Metode Mengajar Pendidikan

Suatu pengetahuan seorang guru atau instruktur mengenai cara mengajar yang mereka gunakan itulah yang disebut dengan metode mengajar. Ketika guru menguasai teknik penyajian guna mengajar atau menyajikan kepada siswa di kelas secara individu maupun kelompok tentang bahan pelajaran, ini juga bisa didefinisikan sebagai pengertian lain dari metode pengajaran.

Dicapainya suatu tujuan pengajaran dengan menggunakan metode sebagai alatnya adalah pengertian metode menurut Djamarah. Tujuan dapat dicapai apabila guru bisa memanfaatkan metode secara akurat. Bisa dikatakan, haruslah searah antara metode dan tujuan itu. Maka dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa agar siswa bisa memahami, menyerap dan memanfaatkan pelajaran dengan baik merupakan tujuan digunakannya metode pengajaran.¹⁴

Model pembelajaran adalah suatu tatanan atau contoh yang digunakan sebagai pedoman dalam mengatur pembelajaran wali kelas atau pembelajaran dalam latihan-latihan instruksional dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk buku,

¹⁴Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 184-185.

film, PC, rencana pendidikan, dan lain-lain (Joyce: 1992: 4). Selain itu, Joyce mengungkapkan bahwa setiap model pembelajaran memandu kita dalam merencanakan memikirkan bagaimana membantu siswa sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹⁵

2. Prinsip-prinsip Metode Mengajar

Pada saat dimulainya proses belajar mengajar oleh guru, ada beberapa prinsip yang sebaiknya diterapkan antara lain:

1) Isi Materi Harus dikuasai

Sebagai seorang guru, materi yang disampaikan biasanya dituntut tidak sekedar hanya based on text, tapi materi yang diajarkan kepada anak didik harus dikuasai dan dimengerti di luar kepala. Sebab apabila terlalu based on text book bahasa yang digunakan guru bersangkutan, maka bisa jadi peserta didik menilai kita kurang menguasai materi dan persiapan mengajar tidak baik.

Maka dari itu sosok tenaga pendidik seperti guru ada baiknya bisa dan mampu menyimpulkan dan mengartikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa agar proses komunikasi lebih mudah, dan juga dicobanya oleh guru metode mengajar yang efektif. Misalnya fasilitas lab bahasa multimedia dimanfaatkan menjadi alat komunikasi berbentuk audio-visual.

¹⁵Trianto Ibnu Badar, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontesktual, (Yogyakarta: Kencana, 2017), hlm 23.

2) Secara Sistematis Menyampaikan Ilmu

Kurang dipahami materi oleh murid bisa disebabkan oleh banyak hal, salah satu faktornya adalah materi atau bahan ajar yang diberikan guru tidak sistematis. Kita ambil contoh disampaikannya materi tentang kata majemuk oleh guru namun beberapa saat sang guru beralih membicarakan materi yang di luar topik. Meskipun tujuannya itu baik, dengan maksud diberitahukannya korelasi dari dua topik itu, tapi untuk menyampaikan isi materi lebih baik secara keseluruhan sampai benar benar habis. Ketika sesi akhir, barulah diberikan kesempatan bertanya kepada para siswa oleh guru tentang topik atau materi yang bersangkutan.

Hal ini dilakukan agar bisa menghindari adanya keberantakan informasi yang oara pelajar olah dan pahami, ketika para pelajar sudah konsentrasi, pada saat itulah diberikannya informasi dan pengetahuan oleh guru pada muridnya sebab tak sedikit murid yang mempunyai masalah dengan tingkat konsentrasi belajar saat di sekolah. Nah hal ini juga menjadi salah satu faktor penghambat efektif atau tidaknya murid bisa belajar.

3) Dikuasainya Karakteristik Murid

Hal ini berguna bagi seorang instruktur untuk juga mengetahui kualitas yang berbeda dari murid-muridnya. Meskipun diingat untuk urutan penelitian otak instruktif, namun dengan memahami kondisi mental, sifat dan karakter siswa, seorang instruktur akan benar-benar ingin menentukan pilihan yang tepat dalam memasukkan siswa untuk secara efektif dikaitkan dengan pendidikan. dan latihan belajar. Hal ini juga berguna untuk mengurangi kelelahan dan kelesuan siswa dengan

memperkenalkan sesuatu yang lain atau intermezo lainnya.

4) Jadikan Diri Anda Sebagai Model Peran yang Baik

Siswa yang masih sekolah masih menghabiskan waktu untuk menemukan kepribadian mereka sehingga mereka akan mencoba untuk menemukan siapa karakter nomor satu mereka dan berencana untuk meniru apa yang mereka lihat sendiri. Jika mereka meniru beberapa orang yang tidak dapat diterima, tentu saja hasilnya akan buruk. Oleh karena itu, sebagai ulama zaman nusantara, seorang pendidik juga harus menjadi teladan yang tulus agar para siswa dapat menirunya. Dengan begitu, para siswa juga tidak akan memiliki sigma negatif dan bisa lebih santun dan menghargai setiap instruktur yang telah ditambah untuk menunjukkannya di sekolah.¹⁶

3. Macam-macam Metode Mengajar

1) Metode atau Teknik Nasehat

Dengan teknik ini, dalam interaksi sekolah seorang guru memberikan bimbingan agar siswa dapat mengambil ibrah atau latihan dari nasihat yang diberikan oleh guru, sehingga mereka menjadi orang yang lebih baik.

2) Metode atau Teknik Diskusi

Artinya, dalam sebuah isu dan isu, Anda dapat memanfaatkan teknik ini dengan bertukar pikiran atau pertimbangan untuk mencari cara terbaik dan paling tepat.

3) Metode atau Teknik Sanksi atau Hukuman

Teknik ini merupakan instrumen atau hotel terakhir, jika seorang instruktur tidak, pada saat ini siap untuk menggunakan berbagai

¹⁶Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 189-192

strategi untuk meningkatkan siswa. Dengan strategi ini, siswa dituntut untuk dicegah mengulangi kesalahan yang sering mereka lakukan.¹⁷

C. Komunikasi dalam Pembelajaran atau Pendidikan

1. Pengertian Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi atau Korespondensi ialah siklus perdagangan pikiran, pesan dan kontak, seperti asosiasi ramah, mengingat latihan prinsip untuk keberadaan manusia. Melalui korespondensi, orang dapat menjadi lebih mengenal satu sama lain, membentuk koneksi, menumbuhkan partisipasi, mempengaruhi satu sama lain, bertukar pikiran dan penilaian, dan menumbuhkan masyarakat umum dan budaya. Dapat dikatakan bahwa korespondensi memiliki peran penting dalam keberadaan manusia dan orang-orang yang tidak memberikan akan berpikir bahwa itu sulit untuk dibuat dan dipertahankan.¹⁸

Komunikasi Pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan pikiran dimulai dengan satu individu kemudian ke yang berikutnya untuk membuat kemajuan dalam mengirimkan pesan kepada individu yang diusulkan dengan sukses dan produktif. Dari kedua belah pihak, dua instruktur dan understudies (tenaga pendidik dan peserta didik).

¹⁷Ibid, hal 193-194.

¹⁸Nofrion, Komunikasi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 1.



Gambar 6. Komunikasi dalam Pendidikan

2. Pola dalam Komunikasi Pembelajaran

Seperti yang diungkapkan Nana Sujana, ada tiga contoh korespondensi dalam ukuran koneksi mendidik dan belajar, khususnya:

1) Komunikasi sebagai saksi atau korespondensi satu arah

Dalam korespondensi ini, pendidik berperan sebagai pemberi kegiatan dan peserta didik sebagai penerima manfaat dari kegiatan tersebut. Pendidik yang dinamis dan siswa yang menyendiri.

2) Komunikasi sebagai kerjasama atau korespondensi dua arah

Dalam korespondensi ini antara pendidik dan siswa memiliki kesamaan pekerjaan, yaitu pemberi kegiatan dan penerima kegiatan karena keduanya dapat memberi dan mendapatkan kegiatan.

3) Komunikasi sebagai koneksi atau korespondensi multi-arah

Korespondensi ini tidak hanya mencakup kolaborasi dinamis antara pendidik dan siswa, tetapi juga mencakup hubungan dinamis antara siswa dan siswa yang berbeda.

M.Uzer juga merekomendasikan beberapa contoh korespondensi dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Pola atau Desain guru-siswa

Korespondensi sebagai aktivitas satu arah. Maksudnya yang berbicara hanya guru saja atau siswa saja (tidak ada timbal balik).

b. Pola atau Desain instruktur guru-siswa

Ada masukan (kritik) untuk pengajar, tidak ada kerjasama antar siswa (korespondensi sebagai asosiasi)

c. Pola atau Desain pengganti guru

Ada masukan untuk pengajar, siswa saling mendapatkan atau belajar satu sama lain.

d. Pola siswa pengajar, siswa pengganti, siswa

Koneksi yang ideal antara pengajar dan siswa dan antara siswa dan siswa (korespondensi sebagai pertukaran multi-arah). Setiap siswa mendapat kesempatan untuk memberikan ceramah atau jawaban dan tidak diperkenankan berbicara dua kali, jika setiap siswa belum mendapat giliran.¹⁹

3. Contoh Penerapan Komunikasi Pembelajaran Menurut Yuser

Menurut Yuser, setiap desain (metode) korespondensi atau komunikasi memiliki manfaat dan ketidaknyamanannya, misalnya:

- 1) Pada desain sambungan satu arah dimana pengajar hanya bermain sedangkan siswa kurang diikutsertakan, berarti guru bersifat dinamis dan siswa bersifat laten. Jadi contoh ini bisa dibilang komunikasi yang kurang ideal mengingat dalam pembelajarannya tidak mendapat sambutan hangat dari mahasiswa. Misalnya, instruktur menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan tanpa bertanya dan tanpa korespondensi.

¹⁹Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 179-180.

- 2) Dalam korespondensi multi-rute, ada pertukaran yang menggambarkan lingkungan yang antusias dan pribadi yang menyenangkan dan membangkitkan inspirasi. Mahasiswa umumnya bersifat dinamis dan sering saling mempengaruhi sehingga contoh koneksi semacam ini dapat disebut sebagai desain komunikasi yang kuat, pada akhirnya dapat memberikan kesempatan terbaik bagi mahasiswa untuk meningkatkan mentalitas mereka dan mengembangkan kapasitas laten mereka. Misalnya, ketika guru mengklarifikasi, kemudian, kemudian ada siswa yang bertanya, kemudian, ketika siswa yang bertanya mendapatkannya, dia menunjukkan siswa lain.

D. Teknik Mengajar dalam Pendidikan

1. Macam-macam Teknik Mengajar dalam Pendidikan

Beberapa menunjukkan teknik strategi dalam pendidikan:

1) Mendidik melalui model

Dalam siklus pembelajaran, ini menyiratkan bahwa setiap instruktur harus berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswanya dalam segala kesopanan dan bukan sebaliknya. Dengan baik, diharapkan siswa secara konsisten mencerminkan hal-hal yang bermanfaat dalam perkataan dan perbuatan.

2) Mendidik melalui kecenderungan

Faktor mendidik melalui kebiasaan ini harus dilakukan secara konsisten dengan perasaan siap dan tidak lelah, dan faktor ini juga harus diakhiri dengan membuang kebiasaan-kebiasaan yang tidak menguntungkan.

3) Mendidik melalui bimbingan dan cerita

Dalam memahami hubungan antara pengajar dan siswa, nasihat dan cerita adalah metode pengajaran yang bergantung pada bahasa, baik lisan maupun komposisi.

4) Mendidik melalui disiplin

Hidup penuh dengan berbagai praktik dan pengulangan rutin latihan dari satu hari ke hari lain yang terjadi dengan cara yang efisien. Dalam kebiasaan dan latihan yang dilakukan secara rutin, terdapat nilai-nilai atau standar yang menjadi tolak ukur selesai atau tidaknya sesuatu seseorang. Ini disebut disiplin.

5) Mendidik melalui kerjasama

Metode pengajaran seperti pada manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa orang yang berbeda. Mereka membutuhkan satu sama lain sehingga mereka perlu bekerja sama. Kehidupan semacam ini mengharapakan orang untuk memperlakukan satu sama lain sebagai subjek dan bukan yang satu menempatkan dan memperlakukan yang lain sebagai barang sederhana.

6) Mendidik melalui pemeliharaan

Dalam tata cara mengajar ini setiap anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak berdaya dan rentan, dalam kondisi awet muda. Sedangkan pembangunan merupakan kebutuhan mutlak bagi eksistensi manusia baik secara eksklusif maupun sebagai warga negara. Inilah yang disebut dengan mengajar melalui kehati-hatian agar anak-anak ditangani dengan sebaik-baiknya dan tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk.²⁰

²⁰Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 198-201.

2. Contoh Penerapan Teknik Mengajar

Contoh dari setiap penggunaan metode pengajaran

1) Mendidik melalui model

Misalnya, kita mencontoh sifat-sifat agung Nabi Muhammad, misalnya siddiq, amanah, tabligh dan fatah. Kami menerapkan kualitas ini dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran dengan tujuan memungkinkan pendidik untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka.

2) Mendidik melalui kecenderungan

Misalnya, membiasakan diri mengucapkan kabar gembira ketika akan masuk atau keluar. Bacalah basmalah setiap kali Anda memulai pekerjaan dan ucapkan hamdalah ketika Anda selesai bekerja.

3) Mendidik melalui bimbingan dan cerita

Misalnya, seorang instruktur mendidik dengan menceritakan kisah-kisah luarbiasa yang ada dalam Al-Qur'an kepada siswa dan mereka mendapatkannya.

4) Mendidik melalui disiplin

Misalnya, seorang siswa tidak boleh datang terlambat ke kelas, jika ia mengabaikan guru akan memberikan izin atau hukuman sebagai bentuk penahanan siswanya agar tidak mengulangnya.

5) Mendidik melalui kerjasama

Misalnya, saling membantu seperti siswa membantu siswa yang berbeda selama administrasi wilayah di sekolah dengan pendidik sebagai mitra dan menawarkan bimbingan kepada mereka.

6) Mendidik melalui dukungan

Misalnya, seorang ibu menyusui anaknya. Jika dalam latihan pembelajaran misalnya, para pendidik menunjukkan siswanya

dengan toleransi dan kewaspadaan.

3. Manfaat Teknik Mengajar

Kelebihan teknik pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, penentuan teknik sangat didasari oleh gagasan materi yang akan diteliti, tujuan (kemampuan) yang ingin diraih dalam pembelajaran, dan derajat kemampuan siswa (Mulyono, 2018: 90).

1) Untuk pendidik:

3) Memudahkan dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

4) Bisa dimanfaatkan sebagai sarana memberdayakan gerak murid dalam belajar.

5) Dimudahkannya untuk menyelidiki tabiat siswa dengan terpisah dan berkelompok dalam jangka waktu yang cukup dekat.

6) Dimudahkannya cara untuk menyusun perencanaan-perencanaan penting dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan atau menyempurnakan hakikat pembelajaran.

2) Untuk mahasiswa:

1) Kebebasan yang luas untuk memainkan pekerjaan yang berfungsi dalam latihan pembelajaran.

2) Dipahaminya materi pembelajaran oleh siswa dengan mudah.

3) Didorongnya belajar agar semangat.

4) Dilihatnya pada bacaan dengan teliti kapasitas individu dari pertemuan secara adil.²¹

²¹Shilphy Octavia, Model-model Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 15-16.

BAB 3

PENTINGNYA MEDIA DAN SUMBER BELAJAR DALAM PENDIDIKANDI SEKOLAH

A. Pengertian Media dan Sumber Belajar

Seperti yang telah populer dan tak asing lagi, dicetus oleh Zakiah Dradjat mendefinisikan bahwa sumber belajar atau suatu kondisi dimana diperolehnya pengetahuan dan keterampilan serta sikap seorang siswa yang dibuat oleh peristiwa atau manusia ataupun benda. Selain itu, media dalam dunia pendidikan ada pengertiannya tersendiri. Dilansir oleh Arsyad (2011:3), media pendidikan adalah media yang diisi atau mengantarkan pesan-pesan atau info ataupun maksud maksud tujuan yang dikandung proses komunikasi bisa juga disebut proses pembelajaran pada dasarnya, dimana dengan memahami media pembelajaran sebagai media komunikasi pada saat proses komunikasi. Dalam menyalurkan pesan pembelajaran, ada peranan penting yang dipegang oleh media pembelajaran. Sebab, tak akan terjalin komunikasi dan tak berlangsungnya secara optimal proses pembelajaran sebagai proses komunikasi jika tidak ada media. ²²Tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik akan bertemu dengan yang namanya kegagalan-kegagalan saat proses komunikasi pada kegiatan belajar mengajar, materi yang disampaikan pendidik kepada peserta didik tidak seluruhnya bisa dipahami dengan baik dan itulah yang menyebabkan kegagalan tersebut. Oleh sebab itu, diharapkan akan berjalan efektif dan baik suatu proses belajar mengajar itu jika ada media itu.

Sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa adalah peran yang

²²Nizwardi Jalinus, Media dan Sumber Pembelajaran, Kencana, Jakarta, 2016, hlm 2-3.

dimiliki oleh media pembelajaran. Maksudnya disini, dapat diperolehnya pesan dan informasi sehingga terbentuklah pengetahuan baru dalam diri siswa itu didapat melalui media pembelajaran. Sudah menjadi sesuatu yang amat penting dengan adanya keberadaan media pembelajaran. Sebab dikuasainya materi pembelajaran itu dipermudah karena media pembelajaran. Di lain sisi, hal ini juga menarik minat siswa dalam belajar dan membuat mereka termotivasi. Dan tak menutup kemungkinan tujuan pelajaran bisa dikuasai dengan baik oleh siswa. Metode mengajar pun tidak akan hanya berpatok pada komunikasi verbal seperti lisan saja, karena media mengajar inilah yang membuatnya bervariasi dan tidak monoton. Kegiatan belajar pun nantinya tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, disini siswa akan lebih banyak beraktivitas seperti mengamati, melakukan dan menerapkan bahan bahan pelajaran yang akan mereka hadapi.

Suatu materi ilmu pengetahuan akan semakin jelas akan semakin jelas karena adanya media pembelajaran, guru pun akan mudah menyampaikan kepada siswanya juga membuat proses belajar mengajar lebih mudah. Pada tingkat SD/MI, media pembelajaran akan sangat membantu dan membangkitkan keaktifan siswa dalam proses belajar.dung selama proses belajar mengajar. Dinyatakan juga Briggs bahwa media pendidikan adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Disajikannya pesan dan diarahkannya minat siswa untuk belajar oleh segala alat fisik, alat fisik disini lah yang diartikan sebagai media mendidikan itu. Lalu ada Gagne (dalam Sadiman, 2009: 3) yang juga turut berbagi pemikirannya dengan mendefinisikan media pendidikan ialah dapat dirangsangnya minat siswa untuk belajar oleh berbagai jenis komponen yang ada dalam lingkungan. Sementara itu tak kalah ketinggalan, Sanjaya (2012: 61) juga mengungkapkan bahwa makna media pembelajaran adalah

ditambahnya pengetahuan, diubahnya sikap atau ditanamkannya keterampilan oleh beberapa hal seperti alat, lingkungan hingga segala bentuk kegiatan yang dapat dikondisikan.

Untuk sumber belajar juga memiliki definisi yang berbeda. Yang dimaksud dengan sumber belajar adalah dimana bahan untuk belajar atau asal muasal materi belajar itu bertempat, dengan kata lain ialah sesuatu yang berperan sebagai tempat atau asal bahan dan materi itulah yang dimaksudkan dengan sumber belajar. Ditambahnya ilmu pengetahuan yang terkandung hal hal baru oleh suatu bahan juga bisa dimaksudkan sebagai sumber belajar karena jika dilihat dari pokoknya awalnya bahwa didapatnya hal hal baru itulah yang kita sebut dengan sumber belajar. Sekumpulan situasi atau bahan yang menciptakan dengan sengaja dan membuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dan personal adalah pengertian sumber belajar yang juga bisa kita pahami selain sebelumnya. Nana Sudjana dan Ahmad R turut mengungkapkan pendapatnya terkait definisi sumber belajar memanfaatkan daya yang bisa berguna bagi keberlangsungan pentingnya proses belajar mengajar, entah itu dilakukan secara langsung maupun tidak bahkan mau itu secara seluruhnya atau sebagian saja.²³

Tak ketinggalan, sosok Wina Sanjaya juga mengungkapkan pemikirannya bahwa memanfaatkan segala sesuatu agar diperolehnya bahan dan pengalaman belajar sejalan dengan tujuan yang ingin siswa capai adalah makna dari sumber belajar berdasarkan sudut pandangnya. Sehingga, semua yang berupa kumpulan bahan dan bisa bermanfaat ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan maksud diperolehnya pengalaman dan informasi, sehingga aktivitas belajar terasa dipermudah maka itulah kesimpulan tentang sumber belajar yang bisa diambil. Kemudian bicara

²³Ani Cahyadi, Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur, Laksita Indonesia, Kota Serang Baru, 2019, hlm 6.

mengenai asal didapatnya sumber belajar, bisa dilakukan dengan sengaja membuat lingkungan sekitar tempat tinggal anak didik sebagai sumber belajar atau secara tak langsung lingkungan tersebut memang telah menjadi sumber belajar. Manusia, hutan, candi, gunung, laut dan sebagainya itu bisa ditarik sebagai contoh sumber belajar yang berasal dari lingkungan langsung. Lalu ada sumber belajar lain seperti buku, video, museum, laboratorium, dan sebagainya juga bisa contohkan sebagai sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk kepentingan yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar.

B. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam menentukan & memakai media buat kepentingannya pembelajaran usahakan minimum berpedomannya atau memperhatikannya dalam tiap-tiap kriteria seperti dibawah ini.

- 1) Ketepatannya menggunakan tujuan pembelajaran; merupakan media belajar mengajar yang dipilihnya berdasarkan tiap-tiap tujuan belajar mengajar yang telah disepakati sebelumnya. Tiap-tiap tujuannya itu isinya ialah yakni analisa, aplikasi, unsur pemahaman, buatan lebih memungkinkannya dipergunakan oleh media belajar mengajar.
- 2) Dukungan pada isi dari bahan ajar; merupakan bahan pembelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, serta generalisasi sangatlah membutuhkan bantuannya media supaya makin gampang untuk dipahaminya anak-anak didik.
- 3) Kemudahannya mendapatkan media; merupakan media yang dibutuhkan gampang didapatkan, setidaknya gampang dibentuk sang pengajar dalam saat mengajar. Media grafis biasanya bisa dibentuk

- pengajar tanpa porto yang tidak murah, mudah penggunaannya, serta pada samping sederhana.
- 4) Keterampilan pengajar pada mempergunakannya; apa saja ragam dari media yang dibutuhkan kondisi utamanya merupakan pengajar bisa menggunakannya padatahap belajar mengajar. Kegunaan serta nilai yang dibutuhkan bukanlah dalam medianya, namun efek menurut penggunaannya sang pengajar dalam waktu terjadinya hubungan belajar anak didik menggunakan lingkungan yang disekitarnya. Adanya komputer, OHP, film proyektor, serta indera-indera canggih lain, apabila pengajar bisa menggunakannya pada proses pembelajaran buat menaikkan kualitas pedagogi atau pengajaran
 - 5) Tersedianya saatuntuk mempergunakannya, lalu efeknya media itu dapat berguna untuk para murid selama pedagogi berlangsung.
 - 6) Sesuai menggunakan tingkat berpikir anak didik; menentukan media buat pembelajaran wajib sinkron menggunakan tingka takal budi anak didik, sebagai akibatnya pemaknaan yang berada di dalam bisa dipahaminya oleh para murid. Menyajikannya grafik yang isinya itu nomor serta data ataupun proporsi pada wujud % untuk anak didik pada tingkat SD.Mungkin lebih sempurna pada wujud poster ataupun citra/gambar. Lalu diagram yang menyebutkan jalan interaksi dari sebuah konseptual ataupun prinsip hanyalah sanggup dilakukannya untuk para murid yang sudah mempunyai pemikiran yang cukup terbilang tinggi.²⁴

²⁴Muhammad Ramli, Media dan Teknologi Pembelajaran, IAIN Antasari Press,Bajarmasin, 2012, hlm 11-12.

C. Macam-macam Media dan Sumber Belajar

1. Macam-macam Media Pendidikan

Media belajar terbagi menjadi:

1) Media pendidikan yang berupa atau bersifat benda

Dilihat dari sudut pandang Zakiah Daradjat, ia mengungkapkan bahwa media pendidikan yang berupa atau bersifat benda itu:

- a. Pertama: Al-Qur'an, tauhid, sejarah, hadist, kitab-kitab dan media tulis lainnya.
- b. Kedua: Manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan dan lainnya ialah kategori benda benda alamiah.
- c. Ketiga: Grafik atau gambar yang sebelumnya telah manusia rancang.
- d. Keempat: Memproyeksikan gambar seperti video dan lainnya.
- e. Kelima: Alat atau benda yang bisa didengar seperti kaset, audio, recording, dan sebagainya.

2) Media pendidikan yang berupa atau bersifat bukan benda

Terdapat pula media yang bukan benda dalam media pendidikan, media tersebut adalah:

a. Perintah atau larangan

Biasanya dalam umat beragama ada perintah dan larangan untuk umatny. Nah kedua hal tersebut juga secara tak langsung bisa menjadi media pembelajaran atau pendidikan tersendiri apabila dipahami dan dimaknai dengan baik

b. Keteladanan

Artinya disini kebiasaan kebiasaan baik yang ada dan bisa dicontohkan dalam media pendidikan secara nyata juga bisa dipakai. Dengan penanaman akhlak atau perilaku baik

tentunya akan berdampak positif dalam proses belajar mengajar seperti terciptanya suasana yang kondusif.

c. Hukuman atau ganjaran

Sama halnya dengan adanya perintah dan larangan, maka disini hukuman dan ganjaran juga secara tidak langsung bisa media pendidikan, karena bertujuan memotivasi siswa agar lebih giat lagi juga menyadarkan serta mengajarkan siswa agar senantiasa tidak mengulang kesalahan yang sama.²⁵

Berbeda dengan sebelumnya, justru Sadiman (2009: 28-81) turut menyuarakan pendapatnya tentang klasifikasi beberapa kelompok media pendidikan, yakni seperti dibawah ini:

a) Media berupa grafis

Media visual yang mana sangatlah mudah serta sederhana dalam pembuatannya itu ialah makna dari media grafis, ada pula berbagai ragam dari media grafis antara lain: diagram, gambar, sketsa, bagan, poster, grafik, papan buletin, papan flanel, peta, globe dan kartun



Gambar 7. Contoh Media Pembelajaran Berupa Grafis

²⁵Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2002, hlm 204-210.

b) Media berupa audio atau suara

Selain media berupa grafis yang telah dijelaskan sebelumnya, ada juga yang disebut dengan media audio yang mana terkait dengan indera pendengaran manusia yang dimanfaatkan sebagai salah satu media pendidikan atau pembelajaran. Misalnya radio, labor bahasa, alat perekam pita suara yang magnetik, kaset dan sebagainya.



Gambar 8. Contoh Media Pembelajaran Berupa Audio

c) Media berupa proyeksi diam

Dalam hal menyajikan suatu visual yang indah, media proyeksi diam cukup memiliki persamaan dengan media grafis yang telah kita bahas sebelumnya. Namun perbedaannya yang terlihat sangat jelas diantara keduanya ialah jika media grafis maka ada atau bisa berinteraksi secara langsung dengan media yang dimaksud.

Lain halnya dengan media proyeksi diam, yang mana agar dapat dilihat oleh sasarannya maka harus memproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor terkait pesan yang dimaksud. Contoh media proyeksi diam antara lain: proyektor tak tembus pandang, televisi, video, film,

2. Macam-macam Sumber Belajar

Macam-macam dari pada sumber belajar antara lain:

1) Sumber Belajar Berupa Manusia

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah maupun di bimbingan belajar ada sumber belajar yang berupa manusia atau orang atau juga masyarakat. Antara lain seperti guru, dosen, tutor, konselor dan masih banyak lagi.

a. Sumber Belajar Berupa Bahan Pengajaran

Pesan atau bahan yang rencananya akan menjadi sumber belajar atau dikenal dengan nama media pengajaran itulah yang kita sebut dengan bahan pengajaran. Bahan pengajaran ini bisa berbentuk bahan cetak seperti halnya film, video-tape, fotografi, filmstrip dan lain sebagainya.

b. Situasi Belajar

Yang dimaksudkannya menggunakan situasi serta kondisi pembelajaran ialah lokal serta lingkungan pembelajaran nan nyaman serta juga kondusif.

c. Mass Media

Wujud dari pada mass media seperti majalah, surat kabar, televisi, radio, recorder, tape, serta lainnya.

d. Alat dan Perlengkapan Belajar

Pada perihal demikian ini bisa diartikannya menjadi indera serta perlengkapannya untuk belajar contohnya slide, proyektor, komputer, proyektor film, overhead proyektor, videotape recorder, TV, cd room, pesawat radio, internet, serta lain-lain.

e. Alam Lingkungan

Alam dan lingkungan bisa berguna menjadi sebuah sumber pembelajaran untuk para murid. Kita bisa memberikan

perbedaan keapda 3 alam lingkungan sebagai pedoman untuk belajar yakni alam dengan lingkungan sejarah, alam terbuka, serta alam dengan lingkungan manusia.

f. Perpustakaan

Perpustakaan ialah suatu sumber yang sangatlah krusial pada menunjang tahap pembelajarannya lantaran di dalamnya masih ada aneka macam koleksi kitab-kitab ataupun bahan bacaan lainnya yang kuat relasi ataupun hubungan yang dimilikinya terkait dengan pendidikan.²⁷



Gambar 5.

Contoh Macam-macam Sumber Belajar

D. Pengaruh Media Belajar Dalam Pendidikan

Di dalam dunia pendidikan, media sangatlah jelas diharapkan karena memiliki peran yang sangat memiliki pengaruh serta menonjol pada pencapaian dari tujuan pendidikan yang diinginkan.

²⁷Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2002, hlm 215-217.

Sebagaimana opini yang dicetuskan oleh Abu Bakar Muhammad bahwasanya manfaat dari media ataupun alat tersebut diantaranya ialah:

1. Diatasnya kesulitan-kesulitan dalam materi pelajaran dan diperjelas ulang oleh media pembelajaran sebagai salah satu pengaruh positifnya.
2. Dipermudahnya pemahaman materi oleh media belajar dan pelajaran hidup bisa dijadikan lebih unik.
3. Digerakkannya naluri atau kesadaran anak terhadap kesukaan menelaah atau belajar dan menghasilkan keinginan yang keras terhadap sesuatu yang dipelajari.
4. Membantu dibentuknya kebiasaan menghasilkan pendapat memusatkan serta memikirkannyasebuah pekerjaan.
5. Lahirnya kekuatan perhatian atau ingatan yang baik indera melatihnya serta menghaluskan perasaan dan lekas belajar.²⁸

Dalam rincian Encyclopedia of Educational Research (dalam Arsyad, 2011: 25) menyebutkan kegunaan media pendidikan sebagai berikut.

- 1) Dikurangnya verbalism dengan meletakkannya tiap-tiap dasar yang tepat guna berfikir.
- 2) Perhatiannya para siswa/siswi semakin besar dan antusias.
- 3) Dasar-dasar yang berguna serta penting bagi perkembangannya pembelajaran diletakkan atau dimasukkan dengan tujuan membuatnya sebuah pembelajaran agar makin efektif serta mantap.
- 4) Adanya pengalaman nyata yang diberikan.
- 5) Dikalangan siswa, tumbuh kegiatan untuk berusaha sendiri dan tidak menyusahkan orang lain.

²⁸Ibid, hlm 212-213.

- 6) Melalui gambar hidup, tumbuhlah pemikiran yang terkoordinir dan berkelanjutan.
- 7) Perkembangan berbahasa bahasa dapat dibantu oleh tumbuhnya pengertian.
- 8) Diperolehnya pengalaman dengan cara lain dan tidak mudah dilupakan, juga membantu keefisiensian dan variasi yang lebih luas dalam belajar sehingga tidak monoton.

E. Fungsi dan Pemanfaatan Sumber Belajar

Fungsi dan pemanfaatan sumber belajar:

1. Fungsi

Opini Zainuddin menegaskan fungsi sumber belajar antara lain:

- 1) Ditingkatkannya produktivitas pendidikan dengan cara:
 - a. Digunakannya waktu sebaik mungkin dengan tujuan mempercepat kemajuan belajar dan menolong guru atau dosen yang bersangkutan.
 - b. Dengan disajikannya informasi dan membuat lebih banyak terbina dan dikembangkannya gaya atau cii belajar peserta didik atau mahasiswa dapat mengurangi beban guru atau dosen yang mengajar.
- 2) Diberikannyatiap-tiap dari kemungkinan pendidikan yang bersifat lebih personal oleh fungsi sumber belajar ini dengan langkah:
 - a. guru atau dosen yang tradisional maupu kaku dikurangi kontrolnya.
 - b. Adanya kesempatan agar dapat berkembang yang disesuaikannya terhadap kemampuan bagi peserta didik bahkan mahasiswa.
- 3) Diberikannya dasar-dasar yang jauh lebih ilmiah mengenai

pengajaran dengan cara:

- a. Diolah dan dikembangkannya bahan pengajaran yang dilandasiny atas dasar riset ataupun penelitian
 - b. Dirancangnyasistem pendidikan yang jaug lebih sistematis
- 4) Pengajaran lebih dimantapkan dan dikonsistenkan dengan langkah:
- a. Ditingatkannya keahlian dari manusia bersama beragam media atau alat komunikasi
 - b. Penampilan data serta informasi sangat lebihdetail dan bisa dipercaya atau nyata.
- 5) Adanya kemungkinan belajar secara seketika karena dapat:
- a) Meminimalisir atau berkurangnya pemisahan diantara pembelajaran yang sifatnya itu abstrak serta verbal dengan realitas yang bersifat konkret.
 - b) Adanya kemungkinan penyajiannya dari suatu pendidikan yang jaug lebih luas lagi yang terutamanya itu dengan terlihatnyadi media massa.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar

Bicara mengenai pemanfaatan sumber belajar, sejatinya ada pula berbagai macam tips atau langkah-langkak yang dikerjakan diantaranya:

1) Mengidentifikasi dan Menalaah kebutuhan sumber daya

Pihak pengelola sekolah wajib melakukannya pengidentifikasian dan menalaah semua yang berhubungan dengan sumber daya terutamanya pada manusia yang ada maupun tersedia guna bisa mengembangkan ataupun mengelolakan tiap-tiap sumber pembelajaran untuk tercapainya tujuan dari pendidikan yang

diinginkan.

2) Mencatat dan Mengidentifikasi potensial terhadap sumber pembelajaran yang ada guna aktivitas belajar mengajar bisa bermanfaat

Selain perdebatan mengenai tersedia sumber daya di lingkungan sekolah, ada pula juga supaya tidak sulit dalam pemanfaatannya itu perlu diklarifikasi sumber sumber pembelajaran yang relevan tersebut.

3) Pengkelasan atau pengkategorian sumber belajar dalam kelompok

Upaya pengkategorian sumber pembelajaran oleh pengelola sekolah bakal sangatlah sinkron dengan tujuannya pembelajaran dari tiap-tiap mata pembelajaran tertentu yang dibantu dalam memanfaatkannya agar mudah dan berkembang untuk orang lain.

4) Memindai serta menganalisa hubungan diantara kelompok/golongan sumber belajar terhadap mata pembelajaran yang bakal diujikannya pendidik.

Digunakannya lebih dari pada 1 golongan dari sumber pembelajaran amatlah mungkin dalam hal ini karena bergantung pada guru atau dosen yang menguji dan mengampu peserta didik.

5) Dipilih dan ditentukannya kompetensi serta materi guna belajar mengajar terhadap penggunaan sumber belajar

Kompetensi yang dimaksudkannya ini meliputi penguasaan, pemahaman, ilmu pengetahuan, nilai sikap, keterampilan, serta juga minat yang mana pada dasarnya atau pilarnya didukung untuk mencapai kompetensi ini

6) Kegunaan dan manfaat dari tiap-tiap sumber pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar

Mememanfaatkannya tiap sumber pembelajaran yang ada guna bisa meraih kompetensi yang diinginkan ialah suatu langkah selanjutnya yang dikerjakan tentunya sesudah menentukannya kompetensi serta materi dari tiap-tiap mata pembelajaran.

F. Contoh Penerapan dan Pemanfaatan Media Serta Sumber Belajar Dalam Pendidikan

1. Contoh penerapan media dalam pembelajaran :

Contoh yang dilampirkan kali ini adalah dalam pendidikan islam, yaitu dengan diberikan atau diajakannya materi tentang pelaksanaan haji. Di mana pelaksanaan Haji akan lebih mudah dipahami pelajarannya apabila disajikan dalam bentuk adaptasi atau animasi berupa film atau video. Selain itu juga pelajaran membaca Alquran akan lebih tertunjang dengan dibantu oleh tab recorder dengan merekam seseorang yang fasih dalam membaca Alquran.

2. Satu contoh atau model pemanfaatan sumber belajar

Lingkungan bisa memperkaya bahan & aktivitas belajar. Lingkungan yang bisa dimanfaatkan menjadi asal atau sumber belajar terdiri dari:

- 1) lingkungan sosial
- 2) lingkungan fisik (alam).

Lingkungan sosial bisa dipakai buat memperdalam ilmu-ilmu sosial & humanisme sedangkan lingkungan alam bisa menumbuhkan pencerahan siswa akan cinta alam dan partisipasi pada memelihara juga melestarikan alam. Pemanfaatan

lingkungan bisa ditempuh menggunakan cara melakukan aktivitas menggunakan membawa peserta didik ke lingkungan, misalnya survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan & sebagainya. Selain itu pemanfaatan lingkungan bisa dilakukan menggunakan cara membawa lingkungan ke pada kelas, misalnya : menghadirkan nara asal buat membicarakan materi pada pada kelas. Perencanaan, aplikasi & penilaian serta tindak lanjutnya amat perlu dilakukan & dilaksanakan supaya aktivitas berjalan efektif & sebagaimana mestinya.

BAB 4

PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

A. Pembelajaran Daring

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mendorong dan menggalakkan kegiatan belajar serta mengembangkan potensi manusiawi peserta didik. Sikap, keterampilan dan pengetahuan yang telah kita peroleh, terutama dalam proses pendidikan. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20

Tahun 2003 menyatakan bahwa negara adalah usaha yang direncanakan secara sadar. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan pendidikan pada dasarnya meningkatkan kapasitas dasar manusia yang dapat dikembangkan dan diasimilasi dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Orang yang tepat sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan.



Gambar 11. Pembelajaran Daring

Oleh karena itu, perluasan kesempatan belajar dan pemerataan, dimulai dengan program wajib belajar enam tahun hingga program wajib belajar sembilan tahun, menjadi salah satu prioritas kunci pembangunan, mendorong

anak untuk berperan dalam masyarakat yang dinamis dalam pendidikan. Oleh karena itu, semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk menenyam pendidikan minimal sampai lulus Sekolah Menengah Atas (SMP). Kualitas pendidikan perlu lebih ditingkatkan untuk mencapai target tingkat pendidikan yang diharapkan di negara-negara di atas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terlibat langsung dalam berbagai upaya yang bertujuan untuk membentuk dan menyempurnakan sistem pembangunan nasional yang baik di bidang pendidikan formal dan nonformal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar patut mendapat perhatian khusus. Sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat pengembangan berkualitas tinggi.

B. Ruang Lingkup Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran online dapat dipahami sebagai suatu sistem kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara langsung melalui internet. Di lembah Ku Ku Ku, e-learning disebut e-learning atau merupakan bagian dari e-learning. Menurutnya, pembelajaran online merupakan proses pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai medianya. Pembelajaran online selalu merupakan hasil integrasi sistematis unsur-unsur pembelajaran yang bercirikan memperhatikan kualitas, materi pembelajaran, pembelajaran (interaksi), dan melampaui ruang dan waktu. Online sendiri berarti “jaringan” dan merupakan terjemahan dari kata online untuk perangkat elektronik yang terhubung dengan internet.

Pembelajaran online mengacu pada kegiatan belajar mengajar yang

berlangsung di Internet. Istilah e-learning sebenarnya sudah ada jauh sebelum populer seperti sekarang ini. Pembelajaran online dilihat sebagai inovasi pembelajaran seiring berkembangnya teknologi. Istilah tersebut semakin populer di masa pandemi COVID-19 sebagai tanggapan atas kebijakan pemerintah dunia yang melarang bisnis dan aktivitas dengan jumlah orang yang banyak. Pembelajaran online di Indonesia diawali dengan kebijakan pemerintah yang mewajibkan social distancing dan pembatasan interaksi sosial untuk mencegah penyebaran virus COVID-19.

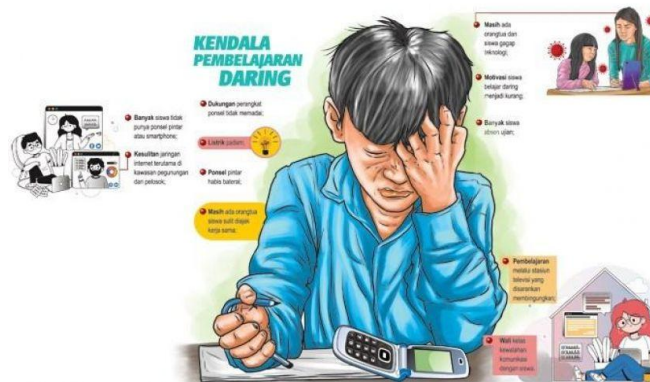
Kebijakan ini disambut baik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan mengumumkan bahwa pendidikan jarak jauh (homeschooling) harus diterapkan di semua keluarga. Kegiatan e-learning disampaikan melalui berbagai platform komunikasi khusus yang memungkinkan kegiatan pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Google Kelas, Google Meet, Zoom, Edmodo, dan lainnya. Platform ini memungkinkan interaksi antara guru dan siswa dan memungkinkan melihat tes dan kuis. Adanya pembelajaran online yang tidak dapat dilakukan dengan sendirinya menunjukkan pentingnya kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang berkelanjutan.

2. Kendala Pembelajaran Daring

Berdasarkan pengertian di atas, e-learning tampaknya memberikan dampak positif, terutama dalam hal inovasi pendidikan. Namun, dengan penerapan e-learning, kita mungkin juga menemui beberapa kendala.

Misalnya, kurangnya fasilitas bagi siswa dan guru untuk menyelesaikan salah satu kegiatan pembelajaran online yang banyak

dialami masyarakat Indonesia: smartphone, akses internet, laptop, dan komputer. Selain masalah teknis, beberapa siswa tidak puas karena mereka tidak memahami topik dan tugas-tugas yang terlepas dari mereka. Mereka juga sering merasakan fokus dan perhatian berikut untuk terlibat dalam kegiatan belajar: Kegiatan pembelajaran online juga menantang karena alat dan template yang tersedia bagi siswa yang berlatih untuk mendukung kursus terbatas. Dari sudut pandang guru, mereka menghadapi masalah yang sama. Karena keterbatasan sarana yang digunakan oleh beberapa guru dan pelatih, mereka merasa sulit untuk mengontrol kelangsungan pembelajaran online. Sulit untuk menilai apakah siswa benar-benar memahami materi yang diberikan dengan perhatian.



Gambar 12. Kendala Pembelajaran Daring

3. Keuntungan Pembelajaran Daring

Selain kendala dan kekurangan yang masih ada, kami menyadari bahwa sistem e-learning juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa orang melihat pembelajaran online sebagai alternatif pembelajaran yang cukup efektif. Keuntungan belajar online antara lain:

a. Praktis

Mudah Keuntungan pertama dari pembelajaran online adalah kemudahan. Penerapan metode pembelajaran online memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa dan dapat dilakukan di mana saja tanpa kontak tatap muka di kelas formal.

b. Fleksibel

Keuntungan kedua adalah fleksibilitas, terutama dalam hal pengaturan waktu. Karena fleksibilitas, baik guru maupun siswa tidak terikat pada jadwal yang telah ditentukan dan terdesak waktu. Banyak kelas mendistribusikan materi di malam hari tanpa jadwal tertentu.

c. Efisien

Selain waktu, pembelajaran online menghemat tenaga dan biaya. Penghematan energi memastikan bahwa guru dan siswa tidak perlu membuang energi pergi ke sekolah untuk kegiatan belajar mengajar. Profitabilitas mencakup biaya-biaya lain, seperti biaya pengisian bahan bakar dan penyiapan kendaraan yang menggunakan kertas atau buku yang jarang digunakan.

d. Dokumentasi sederhana

Ada banyak fitur perekaman di laptop yang memudahkan untuk mengakses dokumen yang dikirimkan melalui platform konferensi video saat ini. Dengan cara ini Anda tidak perlu khawatir tentang catatan yang tidak lengkap direkam saat mengirim data. Cukup aktifkan perekaman gambar dan video untuk merekam materi yang disajikan agar mudah diakses setiap saat.

e. Up To Date

Berita terbaru Kami menganggap pembelajaran online sebagai metode pembelajaran yang cukup efektif bagi siswa saat ini, terutama karena dekat dengan teknologi seperti gadget dan internet. Dengan teknik ini, Anda dapat bekerja melalui aktivitas belajar Anda dan mempertahankan dukungan setiap saat.

f. Percepatan perubahan dalam pendidikan

Pendidikan berubah Sekolah diliburkan karena pandemi Covid-19 telah menyebar ke seluruh masyarakat Indonesia. Dengan kata lain, pemerintah sedang menyiapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ), yaitu eLearning. Sistem berbasis kompetensi membutuhkan lembaga pendidikan, guru, siswa dan bahkan orang tua untuk memperoleh keterampilan. Hal ini akan sangat mempercepat perubahan teknologi pendidikan di negeri ini. Karena pemanfaatan teknologi pendidikan secara global sejalan dengan perkembangan era revolusi industri 4.0

g. Banyaknya Aplikasi belajar online

Banyak aplikasi e-learning telah lahir Ada banyak aplikasi pembelajaran online yang tersedia saat ini. Banyak program pembelajaran online membuat pembelajaran lebih efektif. Aplikasi pembelajaran online dikembangkan dengan menyediakan fungsionalitas yang mendukung pembelajaran online. Rapat zoom, rapat Google, tim Microsoft, dll.

h. Kursus online gratis

Proses online gratis untuk infeksi Covid-19 telah dimulai. Banyak institusi Chutlin menawarkan kursus online gratis dengan harga diskon dan beberapa kursus online. Ini dilakukan di aplikasi seperti Ruangguru, Zenius, Ruang Belajar, Quipper,

Kelas, dan banyak lagi.

i. Melahirkan kreativitas tanpa batas

Pandemi Covid-19 melahirkan ide-ide baru. Ini menunjukkan proses pembelajaran yang efektif dan emosional yang memungkinkan para ilmuwan, peneliti, guru, dan bahkan siswa menemukan kreativitas baru melalui eksperimen, proses belajar yang menyenangkan. Koordinasi antara orang tua dan guru Di masa pandemi ini, para pelajar pasti akan menghabiskan waktu belajar di rumah. Ini membutuhkan kolaborasi kreatif antara orang tua dan guru untuk memastikan bahwa siswa terus belajar secara online secara efektif. Selain itu, kolaborasi inovatif memungkinkan kita untuk mengatasi berbagai keluhan e-learning. Hal ini akan berdampak positif bagi dunia pendidikan saat ini dan di masa yang akan datang.

j. kerjasama Antara Guru dan Orangtua

Menerapkan ilmu pada keluarga Saat semua sekolah diliburkan, merupakan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan ilmu yang dipelajari di rumah. Anda dapat mengajari keluarga Anda pengetahuan yang Anda peroleh di awal percakapan kecil. Ketika diterapkan secara langsung, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sains. Pengetahuan terapan secara langsung mempengaruhi tidak hanya mereka yang menerapkannya, tetapi juga mereka yang menerimanya.

k. Guru lebih paham teknologi.

Di masa pandemi, tidak bisa dipungkiri proses pembelajaran harus dilakukan secara online. Oleh karena itu, penggunaan peralatan teknis adalah wajib. Di masa pandemi ini, banyak pelatihan yang diberikan untuk membantu para guru

mengidentifikasi metode pembelajaran yang bisa diterapkan selama masa pandemi.

1. Internet sebagai sumber informasi yang berguna

Meskipun proses pembelajaran terutama menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar utama, Internet adalah sumber informasi yang tersedia dalam proses pembelajaran online. Internet tidak lagi digunakan sebagai sarana hiburan dan media sosial bagi mahasiswa, melainkan digunakan untuk memperoleh informasi tentang mata kuliah yang diajarkan oleh mahasiswa.

Akses buku digital, video pembelajaran, dan banyak lagi. Namun tentunya hal ini membutuhkan dukungan baik dari guru maupun orang tua. Dengan demikian, siswa bisa mendapatkan informasi yang salah dan menghindari manipulasi. -Siswa dapat diawasi langsung oleh orang tuanya. Pada dasarnya, untuk setiap anak, kemungkinannya tidak terbatas. Namun, ada faktor-faktor tertentu yang pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan Anda untuk mencapai potensi itu.

Para ahli mengatakan bahwa peran orang tua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang besar, sangat sederhana untuk memantau perkembangan anak di bawah pengawasan orang tua. Kerjasama orang tua sangat penting agar anak dapat berprestasi di sekolah. Beberapa orang tua mungkin berpikir bahwa mengasuh anak adalah peran mereka, bukan peran mereka. Namun kepercayaan diri itu tidak merugikan orang tua dan anak. Anak-anak tidak dapat memulai atau berhenti sekolah sendiri. Mereka selalu di rumah dan terbiasa belajar dengan teman-temannya dan dipengaruhi oleh orang lain.

4. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran online memiliki keuntungan sebagai berikut:

a. Meningkatkan tingkat pemahaman teknis siswa dan guru

Bagaimanapun, kemajuan teknologi telah menjadi kenyataan dalam kehidupan kita. Keputusan teknis mengatakan bahwa semua kehidupan sosial kita terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Kebutuhan akan pandemi COVID-19 mengharuskan teknologi terus digunakan untuk melakukan operasi yang diperlukan. Tentu saja, guru dan siswa membutuhkan keahlian dalam keterampilan yang berhubungan dengan aktivitas. Dengan mempertimbangkan kebutuhan ini, pemahaman yang lebih baik tentang cara kerja teknologi, cara kerjanya, dan manfaat apa yang dapat menguntungkan bisnis kita pada akhirnya akan bermanfaat bagi kita.

b. Pengembangan teknologi

Pembelajaran online memungkinkan siswa memiliki lebih banyak waktu luang tanpa jadwal sibuk yang biasanya terkait dengan belajar di sekolah. Waktu luang saat ini membantu siswa ketika mereka melakukan hal-hal yang baik, seperti meningkatkan keterampilan mereka. Keterampilan atau keterampilan ini mungkin terkait dengan hobi atau kegiatan favorit di waktu luang Anda (memasak, menulis, menggambar, fotografi, dll.).

c. Praktek berpikir mandiri

Mengingat keterbatasan guru dalam memberikan materi melalui pembelajaran online, maka siswa perlu lebih aktif dan mandiri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diberikan. Dalam hal ini, inisiatif mahasiswa juga diuji. Tentu saja, disiplin diri akan membantu di masa depan bagi

siswa untuk berpikir sendiri daripada mengandalkan guru dan ajarannya.

d. Peningkatan pengalaman

Manfaat keempat ini berkaitan langsung dengan manfaat alih keahlian dan keterampilan tambahan. Jika Anda punya waktu untuk mengasah keterampilan Anda, Anda pasti akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman. Banyak orang dengan keterampilan dan minat tertentu menggunakannya untuk mengikuti kontes dan kompetisi, memulai bisnis, dan menjalankan seminar. Beberapa dari mereka pasti akan ditambahkan ke daftar pengalaman kami.

e. Lebih efisien

Manfaat kelima ini tampaknya sangat populer di kalangan mahasiswa internasional. Siswa internasional selalu menghabiskan banyak uang untuk akomodasi dan makanan. Pembelajaran online dapat dilakukan dari mana saja tanpa harus bertemu di kelas, menghilangkan kebutuhan mahasiswa internasional untuk membayar akomodasi dan makanan di rumah. Anda dapat terus menghadiri konferensi dari rumah.

f. Strategi pembelajaran online

Tentu saja, pembelajaran online memiliki dua masalah dan keterbatasannya. Artinya, kendala wajar muncul dalam pelaksanaan e- learning, terlepas dari manfaat yang ditawarkan. Meskipun demikian, banyak pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, pemerintah dan pembuat kebijakan lainnya, melakukan yang terbaik untuk mengurangi hambatan

penerapan e-learning.

Upaya tersebut harus sinergis antara pihak-pihak tersebut agar tercapai e-learning yang efektif dan bermanfaat bagi semua. Bagi guru, misalnya, pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menggairahkan dapat menghasilkan upaya yang signifikan melalui pengembangan strategi, lebih memotivasi dan memotivasi siswa. Upaya pemerintah untuk memberikan akses kepada sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan e-learning juga dapat meningkat. Beberapa upaya tersebut dapat dilihat dari kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan alokasi data internet gratis kepada seluruh pelajar Indonesia. Dalam upaya tersebut, kita tidak bisa hanya mengandalkan guru dan pemerintah.

5. Strategi yang Dilakukan dalam Pembelajaran Daring

Strategi pembelajaran online:

a. Penerapan manajemen waktu

Terkadang, untuk lebih fleksibel, Anda perlu mengambil kelas sambil belajar online, sering kali melupakan pekerjaan rumah dan pelajaran Anda. Manajemen waktu juga penting. Kegiatan belajar bersaing dengan kegiatan di rumah karena sebagian orang tinggal di rumah sambil belajar. Melihat hal tersebut, perlu diprioritaskan kegiatan seperti apa yang memungkinkan terlebih dahulu. Anda juga dapat merencanakan kegiatan kami sendiri. Ketika Anda menjadi lebih terbiasa dengan kemampuan mengatur waktu Anda, menjadwalkan diri sendiri pasti akan membantu Anda dalam kehidupan masa depan Anda.

b. Siapkan keterampilan yang diperlukan

Selain mengenal perangkat keras komputer seperti laptop, komputer, tablet, dan smartphome, Anda harus mahir dalam aplikasi atau platform e- learning Anda. Tentu saja, menguasai teknik ini bebas dari kebiasaan dan Anda akan dapat melakukannya sendiri sebelum Anda menyadarinya. Namun, masih banyak orang yang bingung karena sulit untuk memulai menggunakannya. Karena itu, penting untuk mempersiapkan terlebih dahulu apa yang perlu Anda pelajari untuk diikuti agar semuanya berhasil di masa depan.

c. Menekankan pengajaran dan pembelajaran

Seperti yang disebutkan sebelumnya. Salah satu kendala pembelajaran online adalah mengurangi kemampuan siswa untuk fokus dan fokus belajar. Bahkan, itu sangat alami. Karena pembatasan, guru tidak dapat mengawasi siswa seperti yang mereka lakukan di kelas biasa. Kita sering tergoda atau teralihkan oleh keinginan untuk melakukan lebih dari sekedar kegiatan akademis, seperti membuka jejaring sosial atau menonton video. Ini akan sangat meningkatkan konsentrasi Anda dan memungkinkan Anda untuk fokus pada pembelajaran Anda. Ini bukan tugas yang mudah, tetapi ketika Anda berlatih, Anda tentu saja akan terbiasa untuk fokus dan terlibat dalam kegiatan belajar.

d. Pemeliharaan hubungan sosial dengan guru dan teman sekelas

Terkadang saya hanya mengandalkan pelajaran online karena saya tidak bisa lagi bertemu langsung dengan teman sekelas dan guru saya. Tidak ada yang salah dengan tetap berhubungan

dengan mereka di luar kelas. Ini berguna dalam hal membangun koneksi, dan tentunya akan berguna di masa depan. Selain itu, membina hubungan dengan teman dan guru akan membantu Anda mengasah keterampilan sosial dan komunikasi Anda. Keterbatasan kondisi berusaha untuk mengurangi waktu yang dihabiskan dengan orang asing dapat diatasi dengan menjaga hubungan dengan teman sekelas dan guru dan instruktur.

C. Prestasi dan Minat Belajar

Menurut Winkel Endah, “Keberhasilan akademik adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam nilai setelah dievaluasi dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.” Sukses adalah kognitif, emosional dan psikologis. Dapat dianggap memuaskan jika membahas tiga aspek tersebut. Keberhasilan akademik dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan rekrutmen program. Prestasi akademik di bidang ekonomi adalah prestasi yang dicapai setelah seorang mahasiswa mengikuti kegiatan akademik dalam mata kuliah ekonomi. Nilai siswa diketahui setelah evaluasi dan direpresentasikan sebagai skor atau rapor.

Di sini Anda dapat melihat bagaimana kinerja siswa di setiap bidang utama. Prestasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor: internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terjadi dalam diri siswa, seperti disiplin akademik, kondisi psikofisiologis (kondisi fisik siswa), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, dll), motorik, dll. Faktor eksternal adalah yang mengintervensi dari luar siswa, seperti faktor lingkungan, alat (kurikulum, metode dan perlengkapan pembelajaran, sarana dan peralatan, guru/guru). Keberadaan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Media pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami minatnya

dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran. Guru setidaknya harus memiliki pengetahuan yang baik tentang fasilitas pembelajaran sekolah untuk membuat proses pembelajaran lancar dan menyenangkan. Dokumen tersebut meliputi buku, slide, gambar, foto, grafik, televisi, komputer, dan alat lain yang digunakan untuk menyampaikan isi dokumen secara nyata. Dengan kata lain, media adalah sumber media yang berisi materi pembelajaran atau bahan ajar dalam lingkungan fisik siswa yang dapat merangsang belajar siswa. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Bunga diperoleh kemudian, bukan setelah lahir. Siswa yang tertarik untuk belajar lebih tertarik dengan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, minat juga merupakan faktor yang mendasari keberhasilan kegiatan seorang siswa, oleh karena itu guru atau orang tua harus memperhatikan minat mereka agar siswa dan remaja dapat dengan mudah membimbing dan mengajar belajar. Menurut Slameto, "hobi adalah kecenderungan untuk secara sistematis mengenali dan mengingat suatu kegiatan tertentu". Kegiatan yang diminati seseorang dianggap sebagai kesenangan dan kepuasan yang berkelanjutan. Minat juga digambarkan sebagai perasaan cinta atau ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan yang tidak dipaksakan. Dalam beberapa uraian di atas, preferensi cenderung untuk hal-hal yang relatif tetap untuk perhatian dan kepuasan yang lebih besar dengan daya ingat yang berkelanjutan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil dari wawancara bersama Ibu Etika Soraya, S.Pd. SD selaku salah satu guru MIN 2 Lahat pada Sabtu, 1 Mei 2021 pukul 10:00-11:30 WIB yang membahas mengenai perkembangan pembelajaran matematika pada masa daring ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa banyak sekali siswa yang

mengeluhkan kesulitan belajar matematika dengan metode daring, mengingat matematika di anggap sulit untuk mempelajari dengan sistem tatap muka saja masih kebanyakan siswa mengalami kesulitan dan tidak fokus untuk belajar, di tambah dengan metode daring kebanyakan siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan yg di berikan oleh guru dan bahkan kesulitan untuk mengajukan pertanyaan di tambah dengan hambatan-hambatan seperti permasalahan kuota internet, HP karena ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP sehingga pembelajaran yang di laksanakan terlambat, dan di daerah kita sekarang sering mengalami kurangnya sinyal/jaringan internet yang membuat seluruh siswa kesusahan dalam mengakses internet.

Menurut Ibu Etika pembelajaran daring ini cukup bagus jika dilaksanakan di perkotaan namun tidak untuk pedesaan, karena dengan menggunakan bantuan aplikasi untuk melaksanakan proses pembelajaran mempermudah guru dan siswa melaksanakannya di manapun dan kapanpun, serta meningkatkan ilmu pengetahuan tentang teknologi yang alhamdulillah di indonesia ini teknologinya sudah cukup bagus, tetapi sistem daring ini tidak bisa di gunakan di pedesaan karena memiliki beberapa hambatan pertama jaringan internet dan kuota internet untuk mengakses internet sendiri. Kalau sarannya semoga pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan dan semoga indonesia lekas sembuh dari pandemi Covid-19 sehinggah seluruh kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan seperti sedia kala.

BAB 5

BAHASA SEBAGAI PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER

A. Bahasa dan Budaya

Bahasa bisa kita katakan sebagai suatu simbol dari suatu budaya yang masing-masing terdiri dari bermacam-macam daerah, selain dari itu bahasa juga sebagai identitas dari setiap daerah yang ada di Indonesia, karna pastinya di setiap daerah akan berbeda-beda bahasa dan budaya. namun dari perbedaan budaya di Indonesia pasti ada hal yang mampu mengubah suatu perbedaan menjadi suatu kesatuan. Salah satunya yaitu pendidikan di Indonesia sangat berperan penting juga dalam suatu pembentukan karakter, yang awalnya memiliki banyak sebuah perbedaan namun dapat di ubah menjadi suatu kesatuan yang penting dalam membentuk karakter bangsa, yaitu sekolah-sekolah yang ada di Indonesia yang menjadi tonggak utama dari pendidikan budaya yang membentuk karakter bangsa.

Budaya sering dikaitkan dalam pembentukan suatu karakter manusia, yang tidak terlepas dari interaksi manusia dengan manusia lainnya, sebab budaya adalah suatu kebiasaan atau suatu adat dari sekelompok manusia-manusia yang terbagi menjadi suatu adat istiadat. Disini barulah pendidikan berperan penting dalam pembentukan suatu budaya yang baik. Pendidikan hadir untuk merubah pemahaman tentang suatu budaya yang tercampur kultur budaya asing yang mempengaruhi budaya Indonesia. Sehingga budaya Indonesia telah sedikit bercampur dengan budaya luar, dan ditakutkan akan mengancam karakter dari bangsa Indonesia itu sendiri.

Bangsa Indonesia sangat terkenal dengan bangsa yang memiliki

karakter yang baik, namun seiring berjalannya waktu, arus globalisasi semakin lama akan semakin meluas, maka dari itulah peran budaya dan karakter bangsa harus tetap ditanamkan atau bahkan harus lebih di perkuat sebab bila semua itu tidak di persiapkan, maka arus globalisasi akan semakin meluas atau bahkan di takutkan dapat menjadi ancaman untuk karakter bangsa, terutama karakter remaja yang saat ini harus perlu di lihat kembali. Budaya di Indonesia begitu banyak ragam dan macamnya. Karna Indonesia terdiri dari berbagai macam adat dan budaya.

Kebudayaan dan karakter juga termasuk dalam unsur religi yang memang harus ada dalam setiap individu masing-masing, sebab dengan adanya pendidikan karakter bagi individu maka semua sistem akan terarah menjadi lebih baik, meskipun budaya dari setiap individu berbeda-beda, jika mereka dapat mampu memilih dan memilah dengan baik budaya apa yang masuk maka rasanya tidak akan mudah membawa pengaruh negative untuk mereka, namun sebaliknya, bila mereka tidak mampu memilih dan memilah dengan baik, maka pengaruh budaya lain atau pengaruh budaya dari luar akan mampu mengubah diri mereka menjadi buruk bila tidak di bentengi dengan karakter dan pendidikan yang baik.

B. Pengertian Bahasa

Setiap insan dari manapun niscaya pasti mempunyai bahasa. Bahasa adalah suatu komponen wajib pada setiap kehidupan insan, contohnya saja bernafas yang sangat di butuhkan bagi setiap kehidupan insan, begitu pula dengan bahasa. Pasti setiap insan masing-masing pasti memiliki bahasa masing-masing sesuai dengan asal tempat ia tinggal.

Bahasa dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang sangat di perlukan antar manusia dengan manusia lainnya yang berupa lambang yang dihasilkan dari ucapan manusia. Pengertian bahasa dapat di kelompokkan

menjadi 2 bagian. Pertama suara yang didapat sang indera ucap insan yang masih ada arti atau ucapan yang masih mengandung sebuah makna. Bunyi tadi adalah suatu getaran yang bisa merangsang indera-indera pendengaran insan. Yang kedua ialah isi yang terkandung dalam arus suara yang mengakibatkan timbulnya reaksi terhadap apa yang di dengar, dan seterusnya arus yang timbul tadi terbagi menjadi 2 bagian lagi²⁹

C. Peran Bahasa Dalam Karakter

Dalam hakikatnya bahasa memiliki peran tersendiri dalam suatu pembentukan karakter manusia. Maksud peran disini ialah bahasa menjadi modal utama dalam membangun suatu karakter. Dalam perannya bahasa memiliki 2 peran yaitu positif dan peran negative. Peran positif maksudnya bila seorang manusia yang lahir dalam keadaan adat dan suku yang berbeda beda, maka disini bisa dilihat bahwa begitu banyak keragaman yang ada di dalam unsur ini dan bisa juga di jadikan suatu kelebihan dari bangsa Indonesia dibanding bahasa Negara luar lainnya. Peran positif yang lainnya juga bisa kita ketahui setiapsuku asal individu tersebut dari pelafalan bahasa yang ia gunakan, agar kita mengetahui bahwasannya dari mana saja sal mereka berada.

Di balik peran positif pasti ada peran negative yang mengikutinya. Peran negative disini ialah, terkadang intonasi suara manusia dalam pelafalan menggunakan bahasa daerah dinilai sedikit begitu kasar, kita lihat saja cara gaya bicara daerah bagian sumatera, kebanyakan intonasi yang mereka gunakan lebih cenderung keras dan kasar bila menurut daerah lain, namun menurut mereka sendiri terkadang bahasanya tidak kasar, hanya saja intonasi

²⁹Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),

yang mereka gunakan terdengar kasar dan tak sopan, namun nila diartikan terkadang bahasa mererka tidak sekasar penyebutannya. Lain lagi bila bahasa daerah bagian jawa, mayoritas mererka menggunakan bahasa yang pelafalan intonasinya santun dan lembut. Karna mererka memang logat cara mererka berbicara memang sangat berbeda dengan logat daerah bagian sumatera, dan daerah lain nya juga pasti memiliki cara dan intonasi pelafalan yang berbeda-beda.

Maka dari itu disini peran bahasa Indonesia sangat amat di butuhkan, apalagi di lihat dari latar belakang semua suku dan budaya yang berbeda-beda, rasanya sangat penting bila bahasa Indonesia memang dijadikan bahasa pemersatu bangsa, karna dari bahasa Indonesia itulah semua suku bangsa dapat saling berinteraksi dengan baik tanpa harus ada kesulitan memahami masing- masing bahasa yang mereka gunakan.

Hendaknya dari hal itu kita sadar bahwa begitu penting peran bahasa dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri, bukan hanya tahu namun juga harus mengerti dan sadar bahwasannya sehebat-hebatnya kita belajar bahasa asing, namun jauh lebih hebat bila kita meletarikan bahasa Indonesia dan mengerti hakikat dari bahasa itu sendiri. Boleh saja kita mempelajari bahasa asing dari Negara lain untuk sekedar belajar dan mengetahui, namun yang terpenting dari pada itu, tetap lestarikan dan majukan lah bahasa Negara sendiri untuk membanggakan dan mengangkat citra bahasa Indonesia di layar internasional.

D. Etika Berbahasa yang Baik

Kalau kita terima pendapat Masinambouw yang mengatakan bahwa sistem bahasa memiliki fungsi untuk mengatur bagaimana cara berinteraksi atau berbahasa yang baik kepada manusia lainnya.maka dari itu hendaknya dalam berbahasa atau berinteraksi haruslah menggunakan cara atau anjuran

etika norma-norma yang ada untuk menghindari kesalahan dalam berbahasa.. Sistem tindak laku berbahasa menurut norma-norma budaya disebut etika berbahasa atau tata cara berbahasa³⁰

Dalam berbahasa juga harus memiliki etika yang baik, tentu nya dalam berbahasa hendaknya memilih bahasa yang mudah untuk di pahami, selain dari itu pemilihan kata yang tidak terlalu rumit sehingga setiap orang mampu memahami apa yang telah di sampaikan, sebelum menyampaikan sesuatu hendaknya kamu melihat kondisi seseorang yang akan kamu ajak bicara, apakah ia sibuk ataukah sama sekali tidak sibuk.

Lebih dari hal itu biasanya etika lain yang digunakan adalah carilah kata atau kalimat yang bisa sekiranya mampu untuk dimengerti banyak orang, sehingga semua orang mampu memahami apa yang kamu sampaikan kepada Lebih dari hal itu biasanya etika lain yang digunakan adalah carilah kata atau kalimat yang bisa sekiranya mampu untuk dimengerti banyak orang, sehingga semua orang mampu memahami apa yang kamu sampaikan kepada mereka. Dan berbahasa juga harus lah di sesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi guna untuk menghindari adanya ketersinggungan saat berbahasa.

Dari sini dapat kita amati bahwasannya fungsi dari etika itu sendiri tidak hanya sebagai sarana berinteraksi antara satu sma lainnya namun dapat kita pahami bahwasannya fungsi dari etika berbahasa itu sendiri sebenarnya sebagai sarana budaya agar budaya Indonesia semakin berkembang dan sekaligus dapat bisa menjadi contoh bagi budaya lainnya . hingga pada akhirnya fungsi dari etika berbahasa itu sendir sebagai ciri attau tanda dari kepribadian dari individu itu masing masing, dan juga sebagai sarana memperbaiki hubungan antar individu lainnya dalam satu lingkup yang

³⁰Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*. (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hal 172.

disebut dengan keluarga³¹

E. Bahasa Ciri Khas Bangsa

Dalam setiap daerah pasti nya akan ada bahasa daerahnya masing-masing, Indonesia terkenal dengan Negara maritim yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan bermacam-macam suku bangsa. Dari bermacam-macam suku bangsa itulah munculnya bermacam-macam bahasa. Karna tidak mungkin semua bahasa akan sama, namun justru banyaknya suku bangsa maka akan begitu banyak pula bahasa yang ada. Banyaknya suku bangsa pasti akan ada banyaknya perbedaan yang akan ditemukan, terlepas dari itu peran bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia disini sangat dibutuhkan, terutama untuk menjadikan atau menyatukan berbagai macam bahasa menjadi satu bahasa saja yaitu bahasa Indonesia tanpa perlu menghilangkan budaya dan bahasa asal.

Melihat dari latar belakang bahasa yang berbeda, justru menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia, bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya, baik dari segi alam maupun budaya yang berkembang. Maka kewajiban bagi kita generasi penerus bangsa, patut untuk melestarikan serta memperluas budaya dari bangsa Indonesia itu sendiri agar ciri khas bangsa Indonesia tidak akan hilang.

F. Pengertian Budaya

Brown (1963:46) Berpendapat bahwasannya "suatu kegiatan yang di

³¹ Afifi, Sayid Abdul Fattah Afifi, *Ilm al Ijtima' al Lughowi*. (Cairo: Daar al Fikri al Arabi,1995), hal. 152.

lakukan oleh satu manusia yang bersangkutan dengan manusia yang lainnya” . Budaya adalah segala sesuatu yang menyangkut hal timbal balik” Maksud lain dari budaya juga dapat diartikan dengan suatu kebiasaan ataupun kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk di lepaskan. Budaya juga biasanya lahir akibat dari adat atau kebiasaan di daerah tersebut sehingga menjadi terkenal dan selalu di ingat serta selalu di lakukan guna untuk menghormati tradisi di tempat tersebut.

Budaya juga sering diartikan dalam suatu tradisi yang turun temurun dari nenek moyang guna mengingat kembali kejadian- kejadian di masa lalu, bahkan hampir banyak yang mempercayai bahwa budaya atau tradisi adalah hal yang tidak boleh di lupakan. Dan apabila di lupakan, maka akan terjadi suatu keanehan dalam hidupnya, biasanya orang – orang lama sangat mempercayai hal hal yang berbau seperti itu, namun bila di telusuri lebih dalam, sebenarnya budaya adalah sebuah peninggalan yang hanya boleh di kenang dan di ingat kembali tanpa harus seutuhnya percaya dan bahkan sampai parno akibat terlalu mempercayai hal itu sehingga apabila ingin melakukan apapun terkadang harus takut dan bahkan merasakan ketakutan yang menjadi- jadi bila melanggar hal tersebut.

Hal tersebut tidak perlu harus ditakuti, namun hanya perlu di mengerti bahwa budaya hanya tradisi turunan yang patut kita jaga dan kita lestarikan sumbernya. Tanpa harus mengubah budaya sesuai tuntunan zaman. Justru jadikan budaya sebagai ciri khas dari bangsa Indonesia itu sendiri, serta jadikan lah budaya sebagai warisan karakter yang perlu di jaga.

Aminuddin dalam pandangannya menyebutkan bahwa bahasa itu tidak hanya berfungsi sebagai unsur budaya saja, namun terlebih itu bahasa juga dapat menjadi warisan untuk kita sendiri³². Menurut Kridalaksana (dalam

³² Aminuddin., *Semantik*. (Bandung: Sinar Biru, 1988), hal 7

Imam Asrori) bahasa adalah suatu cara untuk mengabarkan suatu keadaan untuk mengubah suatu situasi untuk saling berinteraksi satu sama lain guna menyambung hubungan baik dengan orang lain maupun menjadikan diri sendiri menjadi lebih tenang³³

G. Hubungan Budaya dan Karakter

Budaya sangat erat hubungannya dengan sebuah karakter, karena seseorang terkadang melihat suatu karakter lewat budaya atau kebiasaan yang dilakukan oleh masing-masing individu. Tak jarang seseorang yang menilai orang lain dari budaya bisa dikatakan objektif namun tak banyak juga salah penilaian. Namun diluar dari hal tersebut, sebenarnya kita sebagai manusia hendaknya mengubah cara pandang bahwa menilai seseorang tak harus dari budaya, namun juga harus dilihat interaksi dan karakter yang mereka punya, meskipun terkadang budaya juga sering disangkut kan dengan karakter

Karakter juga sering dikaitkan dengan budaya karena karakter dan budaya berjalan beriringan antara satu sama lain, padahal karakter dan budaya adalah 2 komponen yang berbeda namun selalu dikaitkan sama. Contohnya saja mayoritas bangsa Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda, dan pasti tentunya karakter mereka pun pasti akan berbeda pula, lantas mengapa banyak yang menilai bahwa karakter seseorang sama halnya seperti budaya yang mereka anut.

Disini kita bisa mengambil contoh dari penduduk daerah Jawa, mereka terkenal dengan pembawaannya yang sopan dan lembut, lantas apakah karakter mereka juga semua sama seperti itu? Tentunya tidak, bahkan setiap individu pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda meskipun budaya mereka semuanya sama. Jadi bila kita simpulkan antara

³³ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004), hal. 5-6.

hubungan budaya dan karakter sepertinya kedua point tersebut berbeda. Namun demikian, meskipun berbeda, kedua point itu masih tetap bersangkutan.

H. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, pasal 30 dinyatakan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang di lakukan dengan sadar dan telah di rencanakan dalam suatu kegiatan ataupun pembelajaran yang di lakukan oleh individu itu sendiri, sehingga dapat berpotensi sebagai manusia yang memiliki jiwa yang mandiri serta memiliki karakter yang bertanggung jawab dengan apapun hal yang ia ambil dan tidak lupa selalu menjadi pribadi yang rendah hati dan tidak sombong. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwasannya pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter seorang siswa agar mampu menjadi pribadi yang unggul, cerdas, berakhlak, serta memiliki jiwa toleransi yang tinggi serta tak lupa pula menjadi insan yang senantiasa belajar mengevaluasi diri menjadi pribadi yang senantiasa selalu belajar dari sebuah kesalahan untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya (Suyadi , 2013: 4).

Pendidikan karakter juga bisa di artikan sebagai pendidikan yang menilai suatu individu untuk mengetahui bagaimana sifat dan kebiasaan yang mereka lakukan. Biasanya factor yang mempengaruhi terbentuknya suatu karakter adalah suatu budaya yang mereka anut atau biasanya kebiasaan yang mereka jalankan. Selebihnya di luar dari itu semua biasanya ada penilaian – penilaian tertentu yang menjadi penunjang dari itu semua.

Salah satu sarana pembentukan karakter adalah salah satunya lewat lembaga pendidikan, biasanya lembaga pendidikan mengajarkan bagaimana cara membentuk karakter dengan baik, namun terlepas dari itu semua, keluarga adalah factor terpenting dalam suatu pembentukan karakter suatu

anak, karna dari lingkungan rumah lah biasanya karakter itu tumbuh. Salah satu factor lain yang membentuk suatu karakter ialah kebiasaan pertemanan, maka dari itu carilah pertemanan yang mampu mengubah karaktermu menjadi lebih baik, karna di dalam agama, penilaian karakter seseorang biasanya dilihat dengan siapa ia berteman.

I. Peranan Pendidikan Karakter Dalam Kemajuan Bangsa

Kemajuan bangsa tidak terlepas dari banyaknya peran karakter yang ada dalam diri manusia itu sendiri, karakter dapat menjadikan manusia tersebut menjadi pribadi yang baik bila mana karakter yang ia punya pun baik. Justru sebaliknya bila mana karakter manusia tersebut buruk, maka kepribadian yang ia punya pun akan buruk juga. Maka dari itu dalam memajukan bangsa hendaknya harus diubah dari karakter terlebih dahulu, bila karakter manusia itu baik, maka tujuan untuk memajukan bangsa pun akan semakin mudah untuk bisa di wujudkan.

Karna pada hakikatnya manusia adalah komponen terpenting dalam kemajuan bangsa, terlebih lagi bila mana manusia tersebut memiliki karakter ataupun kepribadian yang baik pula, maka akan semakin sangat mudah untuk diarahkan menuju bangsa yang berkemajuan dan bermoral baik. Bangsa yang baik adalah bangsa yang berkarakter dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi.

Peranan pendidikan karakter disini sangat amat menunjang keberhasilan dalam memajukan bangsa, tidak hanya memajukan bangsa namun juga lebih dari hal itu mungkin Indonesia tidak akan kekurangan orang-orang memiliki cara pandang yang luas, karna orang yang berkarakter baik ia cenderung lebih bisa berfikir baik dan luas, selain itu juga dia mampu untuk menilai mana hal yang seharusnya baik untuk dilakukan, dan mana hal

yang seharusnya tidak perlu ia lakukan.

Pendidikan yang berbasis karakter merupakan suatu upaya dalam pembentukan karakter siswa baik itu dari tingkat bawah maupun tingkat atas. Hal ini sangat menandakan bahwasannya mutu dalam pendidikan haruslah tinggi, sehingga apapun yang diajarkan dapat mampu diterima dengan baik. Karakter dapat juga menjadi sarana kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, menghargai diri sendiri, mampu menghargai pendapat orang lain, hingga mampu untuk mengubah prinsip pola pikir untuk lebih maju dan sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku.

Salah satu hal yang dapat kita ambil manfaatnya dari pendidikan karakter ini bahwasannya karakter adalah modal utama dalam segala penilaian apapun, karena biasanya seseorang mampu percaya kepada orang lain dikarenakan biasanya ia melihat terlebih dahulu bagaimana karakter dari orang tersebut, hingga pada akhirnya barulah seseorang tersebut dapat mampu percaya kepada orang lain setelah menilai bagaimana karakter dari diri orang tersebut.

J. Manfaat Belajar Pendidikan Karakter

Sebenarnya segala hal yang pernah kita pelajari akan bisa kita ambil manfaatnya sendiri dalam kehidupan kita, salah satunya akan berguna bagi kehidupan kita kedepannya. Terlebih lagi apa bila kita belajar tentang pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang semua orang dapat bisa mempelajarinya. Karena karakter tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sampai kapan pun dan akan ditemui dimana pun.

Manfaat yang di peroleh dalam kehidupan bila mana kita mempelajari suatu pendidikan karakter dengan baik maka kita akan memperoleh keuntungan yang sangat besar, contohnya saja kita akan banyak belajar bagaimana berperilaku dan berinteraksi dengan baik dengan manusia lainnya,

sehingga kita sadar dan mengerti tindakan apa saja yang bisa kita lakukan ataupun bisa kita gunakan dalam berinteraksi dengan sesama manusia lainnya, sehingga kecil atau tipis kemungkinan akan salah dalam berinteraksi, sebab kita telah lebih dahulu mempelajari dan bahkan memahami hakikat dari pendidikan karakter yang sesungguhnya.

Selain dari pada itu juga, pendidikan karakter sangat kita butuhkan untuk merubah cara pandang atau pola pikiran kita sehingga yang awalnya pemikiran kita hanya sempit dan berpatokan di situ saja, namun setelah menjalani suatu pendidikan karakter, maka kita mampu berfikir terbuka dan luas dalam mengambil suatu keputusan apapun dalam diri kita. Karna dari pendidikan karakter kita bisa membangun jaringan pertemanan yang luas dengan siapa saja selagi pendidikan karakter yang kita pelajari dalam konteks yang benar, maksudnya tidak melenceng dari konteks pendidikan karakter yang sesungguhnya.

KESIMPULAN

Belajar adalah tambahan yang luar biasa abadi dalam perilaku atau perilaku kemampuan karena menikmati atau mendukung latihan. Ciri-ciri belajar yang memenuhi sembilan unsur dominan, yaitu; Perilaku (Siswa yang bertindak untuk belajar), Tujuan (Memperoleh konsekuensi belajar dan pengalaman keberadaan), Proses (Internal bagi pembelajar), Tempat (Setiap tempat), Lama waktu (Seumur Hidup), Kondisi terjadi (Motivasi belajar yang kuat), derajat keberhasilan (Dapat menyelesaikan masalah), Manfaat (Meningkatkan martabat non-publik) hasil. (Konsekuensi belajar karena pengaruh pembinaan dan pendampingan).

Belajar adalah bantuan yang diberikan dengan bantuan penggunaan tenaga pendidik agar dapat terjadi cara memperoleh keahlian dan keahlian, penguasaan, kemampuan dan individu, dan Belajar adalah suatu cara interaksi mahasiswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar untuk membentuk sikap dan cita-cita pada mahasiswa yang memungkinkan untuk belajar dengan baik.

Ada banyak frase belajar, termasuk: Metode, Pendekatan, Teknik, Taktik. Dari ungkapan-ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu metode belajar yang dilaksanakan dengan bantuan pelatih akan bergantung pada teknik yang digunakan, sedangkan cara penerapannya dapat ditentukan dengan bantuan alat peraga. menggunakan metode belajar yang beragam. Dalam upaya untuk melakukan metode belajar, pelatih dapat memutuskan metode yang dianggap cocok untuk metode tersebut, dan dengan menggunakan metode tersebut setiap pelatih memiliki teknik yang dapat berbeda antara satu pelatih dengan pelatih lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmariyani, Nurmadiyah.(2019). *Teknologi Pendidikan*. Jurnal Al-Afkar
- Angela, Firmina. 2017. Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK. Yogyakarta:Deepublish
- Badar, Trianto Ibnu. 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstekstual. Yogyakarta: Kencana.
- Bagus, Lorens. 2000. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Baharuddin., Esa Nur Wahyuni. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cahyadi, Ani. 2019. Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Kota Serang Baru: Laksita Indonesia.
- Chotimah, Chusnul., Muhammad Fathurohman. 2018. Paradigma Baru Sistem Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dewi,Eva. (2019). *Potret Pendidikan di Era globalisasi*. Jurnal Pendidikan. volume3 issue1
- Faizah, Dewi Utami. 2019. *Literasi Visual dalam Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Reimventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: ar Ruzz Media.
- Irsyad,Sufyarma.(2016).*Tantangan Pendidikan di Era*

- Globalisasi.icge.unispadang.ac.id*. 2016
- Jalinus, Nizwardi. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*.
Jakarta:Kencana
- Lestari,Sudarsri. (2018).*Peran Teknologidalam Pendidikandi Era Globalisasi*
.ejournal.unuja.ac.id, Vol. 2,No. 2
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrohman, 2003, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*.
Jakarta
- Muslam,H. (2011). *Pendidikan di era globalisasi* . journal
walisongo .ac.id.
- Mustoip, Sofyan., Muhammad Japar dan Zulela MS. 2018. *Implementasi
Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Nofrion. 2016. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Octavia, Shilphy. 2020. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta:
Deepublish.
- Poerwadarminta. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai
Pustaka.
- Prihartini. 2020. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu
Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*.
Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Rineka Cipta. Munir,2009, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi
Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Riyana,Cepi. (2008).*Peran Teknologidalam
Pembelajaran*.researchgate.net.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto, M. S. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda Karya, cet. Ke-7.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thobroni, Muhammad. 2015. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*.